



PERHIMPUNAN PELESTARIAN BURUNG LIAR INDONESIA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 553/BI-CD/XII/2021

Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia (Burung Indonesia) adalah organisasi konservasi di Indonesia yang bergiat untuk pelestarian burung liar dan habitatnya, serta berkerjasama dengan masyarakat untuk mencapai pembangunan yang Lestari dan berkelanjutan di Indonesia.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Veronica Anastasia Melany

Alamat : Pondok Pucung Indah II Blok BP VIII, Jl. Kasuari No. 11, Pondok Aren - Tangerang

Merupakan **Tenaga Ahli Studi Songbird Komprehensif Burung Indonesia** terhitung dari tanggal 6 Juli 2021 sampai (termasuk) tanggal 31 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 30 Desember 2021

Salam hormat,

Andriansyah

Java Program Manger



We belong to BirdLife International, the global Partnership of nature conservation organisations

Jl. Dadali No.32, Bogor 16161, Tel: +62 251 835 7222, Fax: +62 251 835 7961 – PO Box 310/Boo, Bogor 16003, Indonesia

info@burung.org www.burung.org

Badan hukum: No.C-34.HT.01.03.th.2005005

KONTRAK KERJA TENAGA AHLI

Nama	: Veronica Anastasia Melany	File #	: 12/1.2.4.C.2/VII/2021
Alamat	: Pondok Pucung Indah II Blok BP VIII, Jl. Kasuari No.11, Pondok Aren – Tangerang	Identitas Proyek	: ID0001_11_A1.17_MCF Act. IV.A
KTP	: 3674037108790007	Unit kerja	: <i>Conservation and Development</i>
Telp. #	: 08128094682	User	: <i>Java Program Manager</i>

Bogor, 6 Juli 2021

Yang terhormat Saudari Veronica Anastasia Melany,

Surat ini menyatakan bahwa Saudara telah terikat kontrak kerjasama dengan Kantor Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia (*BirdLife Indonesia Association*), atau yang lebih dikenal dengan Burung Indonesia, sebagai tenaga ahli Studi Songbird Komprehensif Burung Indonesia di bawah pendanaan donor *March Conservation Fund (MCF)* dengan lingkup pekerjaan dijelaskan dalam Lampiran Kontrak ini (Kerangka Acuan/Workplan).

Syarat dan kondisi kontrak adalah sebagai berikut :

1. PERIODE dan TATA LAKSANA KERJA

Masa kontrak ini berlangsung selama 9 (sembilan) bulan terhitung dari tanggal 6 Juli 2021 sampai dengan (termasuk) tanggal 31 Maret 2022. Kontrak ini akan berhenti dengan sendirinya setelah masa periode ini berakhir, kecuali ditentukan lain di kemudian hari dengan kesepakatan bersama secara tertulis;

2. HARGA dan TATA LAKSANA PEMBAYARAN

Burung Indonesia membayar kepada Saudara sebagai imbalan jasa atas pekerjaan dan biaya operasional Saudara sebesar **Rp. 45.000.000,-** (empat puluh lima juta rupiah) dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Adapun rincian nilai total dana atas imbalan jasa dan biaya operasional tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Biaya jasa konsultasi dengan nilai (maksimum) sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah), yang akan dibayarkan setelah Burung Indonesia menerima tagihan dan menyetujui laporan Saudara;
- b. Biaya operasional meliputi biaya transportasi (darat/laut/udara), akomodasi, makan/minum dan biaya relevan lainnya sebesar Rp 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) yang dibayarkan secara *lumpsum*.

Tata laksana pembayaran biaya operasional adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran pertama 50% dari total biaya operasional yakni setara dengan Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah), dibayarkan pada bulan Oktober 2021, selambat-lambatnya setelah Burung Indonesia menerima tagihan dan menyetujui hasil kerja Saudara berupa desain, instrumen dan hasil uji coba penelitian.
- b. Pembayaran kedua 50% dari total biaya operasional yakni setara dengan Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah), selambat-lambatnya lima hari setelah Burung Indonesia menerima tagihan dan menyetujui laporan teknis studi Saudara.

3. KONTRAKTOR INDEPENDEN

- a. Saudara terikat kontrak sebagai konsultan independen bagi *Burung Indonesia* ;
- b. Dalam perjanjian kerjasama ini Saudara setuju untuk mengikuti semua hukum yang berlaku, termasuk hukum sosial dan perdata.

4. PELAKSANA TUGAS

Saudara berjanji untuk tidak memberikan hak-hak terhadap pekerjaan atau menyerahkan kewajiban Saudara yang tertera dalam perjanjian ini kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari *Burung Indonesia*.

5. HAK CIPTA dan KERAHASIAAN

- a. Untuk tujuan bagian ini, istilah "Hasil Kerja" mengacu pada semua hasil kerja yang berhubungan dengan penulisan dan penemuan yang dihasilkan dalam periode ataupun merupakan akibat setelah masa perjanjian kerjasama ini, termasuk, tetapi tidak terbatas pada film, foto, grafik, peta, pembuatan dan hasil video, buku, artikel, tulisan, dan bahan-bahan sejenis lainnya, yang sehubungan dengan penulisan dan penemuan oleh Saudara dalam lingkup pekerjaan kontrak kerjasama ini;
- b. Dengan ini Saudara memberikan dan menunjuk *Burung Indonesia* untuk menangani segala hak, judul dan keuntungan, di Indonesia dan di seluruh dunia, sehubungan dengan Hasil Kerja dalam lingkup pekerjaan ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak cipta. Saudara setuju untuk sepenuhnya membantu *Burung Indonesia* dalam melindungi hak-hak tersebut;
- c. *Burung Indonesia* setuju untuk hanya menggunakan Hasil Kerja bagi kalangan sendiri dan tidak memberikannya kepada lain;
- d. Saudara tidak berhak menggunakan apapun dari Hasil Kerja, kecuali dengan persetujuan tertulis dari *Burung Indonesia* untuk penggunaan non-komersial dan untuk tujuan peningkatan ilmu pengetahuan dan reputasi Saudara;
- e. Saudara menjamin kerahasiaan dan eksklusivitas semua informasi *Burung Indonesia* yang berkaitan dengan Hasil Kerja ini, maupun semua informasi, data keputusan dan kebijakan *Burung Indonesia* secara luas.

6. PAJAK

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka *Burung Indonesia* akan memotong langsung dari imbalan jasa Saudara sebagai konsultan untuk pembayaran Pajak Penghasilan Saudara sesuai dengan tarif yang berlaku.

7. ASURANSI

- a. Saudara setuju untuk bertanggung jawab penuh atas kehilangan, kerusakan atau pengeluaran-pengeluaran lain yang timbul sehubungan perjanjian ini, baik yang disebabkan oleh diri sendiri dan atau oleh pihak ketiga;
- b. *Burung Indonesia* tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga, resiko jiwa dan kecelakaan, sakit atau kehilangan barang apapun, yang disebabkan oleh pelaksanaan tugas/kerja dari perjanjian kerjasama ini. Saudara disarankan untuk mengambil lingkup asuransi yang memadai untuk menutup segala resiko akibat kerjasama ini.

8. KESELURUHAN PERJANJIAN/PERUBAHAN

Perjanjian ini mewakili semua perjanjian Saudara dengan *Burung Indonesia*. Segala perubahan terhadap perjanjian ini harus dilakukan secara tertulis dan ditandatangani oleh Saudara dan Direktur Eksekutif *Burung Indonesia* atau walinya.

9. PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA

Burung Indonesia dapat memutuskan perjanjian kerja ini tanpa ada tanggungan apapun, dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Saudara. Jika hal ini terjadi, *Burung Indonesia* tidak dapat dimintai tanggung jawabnya untuk membayar

10. HASIL KERJA

Saudara diwajibkan menyampaikan laporan hasil kerja yang akan disepakati oleh *Head Of Conservation and Development* dan/atau *Executive Director* Burung Indonesia.

Demikian perjanjian kerjasama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua), diberikan materai cukup dan berkekuatan hukum sama.

(Burung Indonesia)

Dengan ini saya menyetujui semua syarat dan kondisi kerja tersebut di atas:



Dian Agista – Executive Director
Tanggal: 6 Juli 2021

Veronica Anastasia Melany - Konsultan
Tanggal: 6 Juli 2021

8. KESELURUHAN PERJANJIAN/PERUBAHAN

Perjanjian ini mewakili semua perjanjian Saudara dengan *Burung Indonesia*. Segala perubahan terhadap perjanjian ini harus dilakukan secara tertulis dan ditandatangani oleh Saudara dan Direktur Eksekutif *Burung Indonesia* atau walinya.

9. PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA

Burung Indonesia dapat memutuskan perjanjian kerja ini tanpa ada tanggungan apapun, dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Saudara. Jika hal ini terjadi, *Burung Indonesia* tidak dapat dimintai tanggung jawabnya untuk membayar

10. HASIL KERJA

Saudara diwajibkan menyampaikan laporan hasil kerja yang akan disepakati oleh *Head Of Conservation and Development* dan atau *Executif Director* Burung Indonesia.

Demikian perjanjian kerjasama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua), diberikan materai cukup dan berkekuatan hukum sama.

(Burung Indonesia)

Dengan ini saya menyetujui semua syarat dan kondisi kerja tersebut di atas:



Dian Agista – Executive Director

Tanggal: 6 Juli 2021



Veronica Anastasia Melany - Konsultan

Tanggal: 6 Juli 2021

BURUNG INDONESIA
Jl. Dadali No. 32 Bogor, Indonesia
Telp. : 0251-8357 222 (hunting); Fax. 0251-8357 961
Email: info@burung.org

LAMPIRAN A:

DETAIL PERBANKAN (wajib diisi oleh yang bersangkutan)

Nama Pemilik Rekening : Veronica Anastasia Melany
Alamat : Pondok Pucung Indah II Blok BP VIII, Jl. Kasuari No.11,
Pondok Aren – Tangerang
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Kebangsaan : Indonesia (Lampirkan bukti/ fotocopy KTP atau Passport)

Harap lakukan pembayaran sesuai perjanjian kerjasama antara (Organisasi pemberi kontrak) dengan saya, melalui:

Nama Bank	:	BCA
Cabang Bank	:	Ciputat
Nama Pemegang rekening	:	Veronica Anastasia Melany
Nomor Rekening	:	0671115766

Bersama ini saya menyatakan bahwa permintaan pembayaran terhadap Kontrak Kerja Konsultan antara saya, dengan *Burung Indonesia* tersebut di atas adalah sah dan benar.

Bogor, 6 Juli 2021

Veronica Anastasia Melany - Konsultan

Paraf Burung Indonesia

Paraf Konsultan

LAMPIRAN B:**KERANGKA ACUAN**

Area/bidang Konsultasi	:	Studi Songbird Komprehensif
Periode	:	6 Juli 2021 - 31 Maret 2022
Melapor kepada	:	<i>Head of Conservation and Development</i>

A. Latar Belakang

Pemeliharaan dan lomba burung berkicau telah bertransformasi menjadi fenomena ekonomi baru karena nilai perputaran uangnya yang besar dan terus tumbuh. Studi pada 2011 memperkirakan perputaran uang dari aktivitas ini di Jawa dan Bali mencapai Rp.3,6 triliun atau \$366,8 juta (Jepson et al 2011). Dalam studinya, Jepson (2011) menyebutkan paling sedikit ada 13 aktor yang berperan dalam rantai hobi pemeliharaan burung seperti penangkaran, pembuatan pakan, sangkar, pelatih, dan lain-lain. Dari sanalah, akumulasi praktik ekonomi dari pemeliharaan burung membentuk suatu industri baru yang sangat besar (Iskandar, 2014).

Berkembangnya hobi dan industri pemeliharaan burung memunculkan tantangan baru. Jepson dan Ladle (2005) menunjukkan bahwa ada 2,8 juta burung yang dipelihara dalam sangkar di Jawa dan Bali, dimana hampir setengahnya merupakan hasil tangkapan dari alam. Satu dekade kemudian, survei Chng et al. (2015) mendapati sebanyak 19.000 ekor dari 206 jenis burung diperjualbelikan hanya di tiga pasar burung utama di Jakarta. Mayoritas burung yang dijual diduga kuat berasal dari perburuan, mengingat 184 jenis (98%) merupakan jenis asli Indonesia, 51 jenis bahkan endemis Indonesia, dan 22 jenis merupakan burung yang dilindungi. Survei terbaru oleh Marshal et al. (2020b) menyatakan terdapat paling sedikit 112 jenis burung yang dipelihara di kota-kota utama Pulau Jawa, 12% di antaranya terdaftar sebagai jenis mendekati terancam hingga terancam punah. Meningkatnya permintaan atas jenis burung lokal yang tidak dipenuhi oleh penangkaran menjadi celah masuknya burung-burung hasil perburuan di alam. Apabila tidak ada upaya pengendalian dikhawatirkan banyak jenis burung kicau segera punah.

Burung Indonesia telah menyusun strategi konservasi burung kicau untuk periode 5 tahun, 2020-2025, berdasarkan studi literatur dari berbagai publikasi serta pengalaman empiris Burung Indonesia dan arahan strategis organisasi. Program konservasi burung kicau Burung Indonesia bertujuan agar populasi jenis-jenis burung kicau di alam meningkat di masa depan, atau minimal stabil dalam waktu dekat. Untuk mencapai kestabilan populasi burung kicau di alam, terlebih dulu perburuan burung di alam perlu dihentikan. Selain itu, kapasitas penangkaran juga mesti meningkat untuk memenuhi permintaan burung kicau di pasar. Dan, perlu dibangun apresiasi masyarakat pada keragaman hayati dan dukungan pada aksi konservasi.

Oleh karena itu, dalam jangka pendek, 3 hingga 5 tahun, program bertujuan untuk: (1) Menghentikan perburuan burung liar untuk peliharaan, (2) Mempromosikan burung hasil penangkaran sebagai solusi bagi pemeliharaan burung, dan (3) Membangun dukungan publik bagi perlindungan keragaman hayati. Dalam durasi tersebut, diharapkan terjadi penurunan perburuan burung kicau di alam yang ditunjukkan dari hasil pemantauan hutan di wilayah proyek, jumlah kasus dan jumlah pemburu yang ditangkap dalam operasi penegakan hukum. Di tingkat pasar, diharapkan terjadi penurunan jumlah dan jenis burung liar yang diperdagangkan di kios maupun pasar, serta yang diperlombakan dalam kontes burung di wilayah proyek. Sementara itu, dukungan publik hendaknya ditunjukkan oleh semakin banyaknya anggota Burung Indonesia dan semakin banyak

peminat birdwatching di beberapa kawasan urban lokasi proyek. Meningkatnya dukungan publik juga diharapkan akan meningkatkan donasi bagi isu konservasi.

Agar tujuan program tercapai, tim Burung Indonesia perlu mengembangkan model intervensi yang dapat merubah perilaku para aktor terkait burung kicau serta publik urban. Untuk itu, diperlukan studi komprehensif terkait perilaku para aktor di wilayah proyek untuk memahami faktor utama pendorong perilaku para aktor (*behavioral drivers*), hambatan-hambatan (*barriers*) mereka untuk perilaku yang sejalan dengan konservasi burung kicau, serta ruang untuk mempengaruhi perubahan perilaku mereka. Hasil studi komprehensif tersebut menjadi dasar (*baseline*) bagi pengembangan strategi intervensi dalam program konservasi burung kicau.

Program Jawa saat ini tengah melaksanakan proyek konservasi burung kicau di Jawa Barat yang didanai oleh VBN dan di Jawa Tengah yang didanai MCF. Untuk melakukan studi komprehensif terkait perilaku para aktor, diperlukan jasa konsultan yang memiliki keahlian dalam penelitian sosial, pendekatan perubahan perilaku dan intervensi sosial. Konsultan akan membantu merancang desain studi hingga penyusunan instrumen, melatih enumerator dan memastikan kualitas data, pengolahan dan analisis data, serta memberikan rekomendasi untuk intervensi sosial. Konsultan juga diharapkan memberikan asistensi bagi tim proyek dalam pengembangan intervensi, serta memberikan penguatan kapasitas kepada tim Burung Indonesia dan mitra-mitra terkait untuk topik pendekatan perubahan perilaku dan intervensi sosial.

B. Tujuan Kerja Konsultan

1. Mendapatkan gambaran lengkap terkait proses yang terjadi dari hilir hingga hulu terkait songbird di Jawa Barat dan Jawa Tengah;
2. Mendapatkan peta aktor lokal yang terlibat kegiatan terkait songbird di Jawa Barat dan Jawa Tengah dan alur/keterhubungan lintas-aktor;
3. Mendapatkan gambaran persepsi dari para aktor terhadap burung kicau dan pemanfaatannya secara berkelanjutan (misalnya penangkaran), termasuk persepsi publik urban;
4. Mendapatkan gambaran kekuatan dan kelemahan pihak-pihak yang mendukung tujuan konservasi burung kicau;
5. Memberikan penguatan kapasitas kepada tim Burung Indonesia dan mitra terkait pendekatan perubahan perilaku dan intervensi sosial.

C. Hasil yang Diharapkan

1. Baseline data tentang para aktor lokal terkait songbird;
2. Hasil kajian komprehensif terkait para aktor songbird di Jawa Barat dan Jawa Tengah;
3. Rekomendasi strategi intervensi sosial yang menggunakan pendekatan perubahan perilaku untuk mengatasi persoalan songbird di Jawa Barat dan Jawa Tengah;
4. Peningkatan kapasitas tim Burung Indonesia dan mitra terkait pendekatan perubahan perilaku dan intervensi sosial. Peningkatan kapasitas dilakukan minimal 5 (lima) kali selama periode kontrak. Ada 2 (dua) topik besar yang akan diberikan yaitu pendekatan perubahan perilaku dan intervensi sosial.



BURUNG INDONESIA

Jl. Dadali No. 32 Bogor, Indonesia

Telp. : 0251-8357 222 (hunting); Fax. 0251-8357 961

Email: info@burung.org

D. Produk/Deliverables

1. Desain studi untuk Jawa Barat dan Jawa Tengah, termasuk instrumen alat ukur;
2. Laporan teknis studi songbird di Jawa Barat, termasuk rekomendasi untuk intervensi sosial;
3. Laporan teknis studi songbird di Jawa Tengah, termasuk rekomendasi untuk intervensi sosial;
4. Laporan kompilasi Jawa Barat dan Jawa Tengah, mencakup komparasi dan lessons learnt;
5. Draft jurnal.

E. Lingkup Tugas Konsultan

Konsultan akan bekerja mencakup tugas-tugas berikut:

1. Penyusunan desain studi & pembuatan instrumen penelitian;
2. Pelatihan pengumpulan data bagi enumerator;
3. Pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil;
4. Pelaporan hasil penelitian dan lesson learnt;
5. Penguatan kapasitas tim Burung Indonesia dan mitra;
6. Penyusunan artikel untuk jurnal.

Paraf Burung Indonesia

Paraf Konsultan



Kerangka Studi

Songbird

VAM - RMK



Latar Belakang

1

Jumlah Pemilik Burung

21,8% yang menjadikannya binatang peliharaan.

2

Sumber Burung

78,5% sumber domestik dan penangkaran.

60,2% sumber burung liar.

3

Persepsi terhadap Pemilik Burung

Pendidikan dan keuangan lebih kuat (menengah ke atas).

4

Riset Pasar

Belum tersedia secara mendetil

5

Peraturan

Protes dari Kicau Mania dapat mengubah keputusan pemerintah.

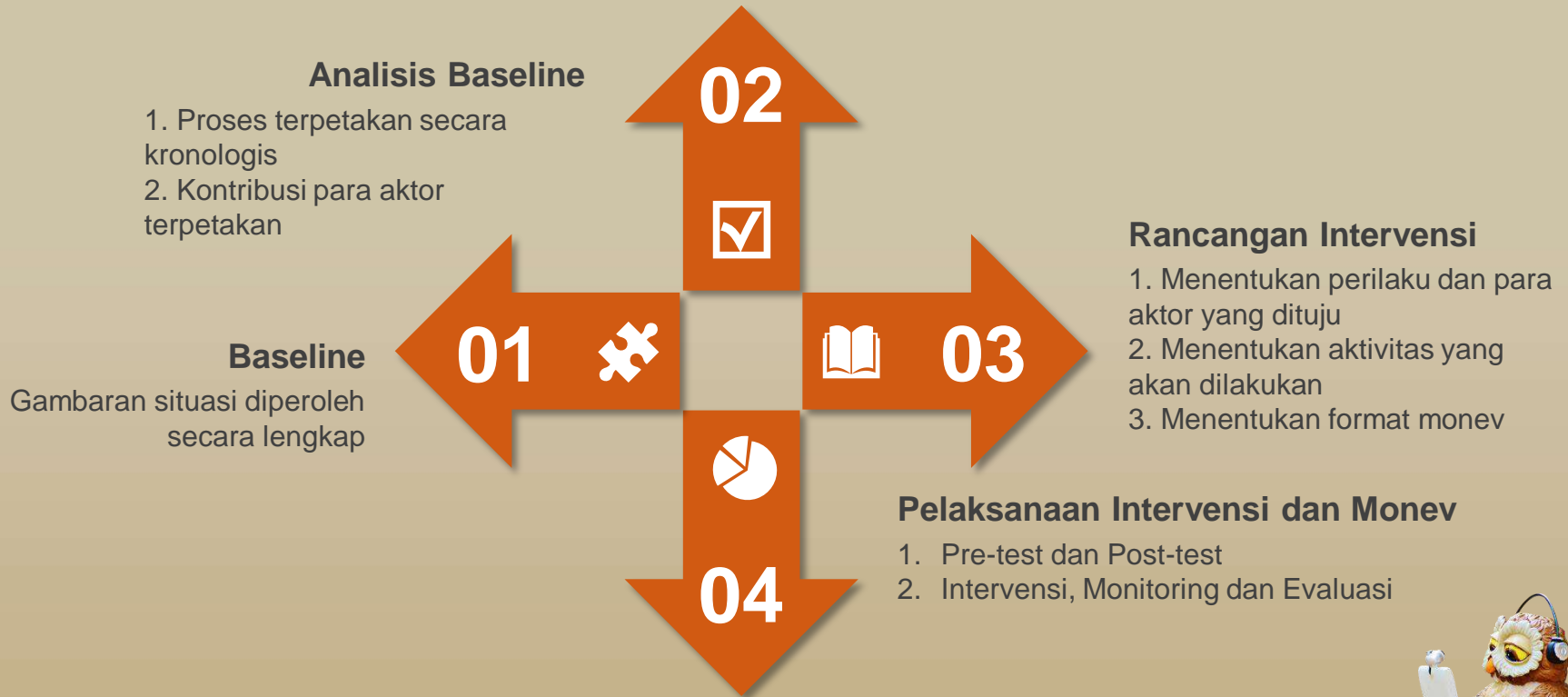




KURANGI SONGBIRD

hasil perburuan di alam

Tahapan Kegiatan



Formulasi Masalah 1



Tahap Baseline

1. Belum ada gambaran lengkap proses terjadi dari hilir hingga hulu terkait Songbird.
2. Belum ada daftar aktor yang terlibat kegiatan terkait Songbird.
3. Belum ada pemetaan kekuatan dan kelemahan masing-masing aktor terkait Songbird.

Tahap Baseline



Capaian Baseline

1. Mendapatkan gambaran lengkap terkait proses yang terjadi dari hilir hingga hulu terkait Songbird.
2. Mendapatkan daftar aktor yang terlibat kegiatan terkait Songbird.
3. Mendapatkan gambaran kekuatan dan kelemahan pihak-pihak yang mendukung tujuan akhir

Metode Studi



Kuesioner

Target:

1. Penduduk desa
2. Penonton lomba
3. Perwakilan masyarakat kota
4. ?



Wawancara

Target:

1. Pemilik kios burung
2. Pemilik burung pemenang
3. Juri
4. Pelatih burung
5. ?



Observasi

Target:

1. Penjual
2. Peserta lomba
3. Penonton lomba
4. ?



Data Sekunder

Target:

1. Penyelenggara lomba
2. Pemilik kios burung
3. ?

Dasar- dasar Teori 1



Intensi

Dimensi:

1. Keinginan individu untuk menentukan keadaan di masa depan
2. Penilaian subjektif individu mengenai probabilitasnya dalam melakukan sesuatu di masa depan.



Intensi (Ijt)

Faktor-faktor:

1. Sikap terhadap obek yang dituju
2. Norma Subjektif
3. Persepsi Kontrol terhadap perilaku

Dasar- dasar Teori 2



Persepsi Lingkungan

Dimensi: preservation
& utilization

1. Intensi Mendukung
2. Menikmati alam
3. Dominasi Manusia
4. Mengubah Alam



Persepsi Lingkungan (Ijt)

Faktor-faktor:

1. Informasi sensoris
2. Intensi dan perilaku orang lain
3. Atensi

Dasar Teori 3



Landscape of Human Interaction

Bonta (2010)

1. Kesadaran akan kehadiran burung
2. Pengetahuan singkat tentang burung
3. Interaksi dengan burung
4. Perhatian (minat) terhadap burung
5. Kepedulian terhadap burung
6. Obsesi tentang burung
7. Ketergantungan terhadap burung



New Conservation

Bonta (2010)

1. Dialog konservasi dengan semua stakeholders
2. Intervensi terintegrasi dengan bidang ekonomi, politik dan budaya
3. Field guide untuk masyarakat urban dan rural

Timeline ?

Insert the title of your subtitle Here

Your Text Here

You can simply impress your audience and add a unique zing.

Your Text Here

You can simply impress your audience and add a unique zing.

Your Text Here

You can simply impress your audience and add a unique zing.

2021

2021

2021

2021

2021

Your Text Here

You can simply impress your audience and add a unique zing.

Your Text Here

You can simply impress your audience and add a unique zing.



Aktor	Metode Studi	Expected Outcome
Pemburu (di desa)	- Wawancara	<p><i>Landscape of human interaction</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bagaimana pengetahuan pemburu tentang burung - Mengetahui bagaimana interaksi pemburu dengan burung - Mengidentifikasi minat pemburu terhadap burung - Mengidentifikasi seberapa besar kepedulian pemburu terhadap burung - Mengidentifikasi obsesi pemburu tentang burung - Mengidentifikasi aspek ketergantungan pemburu terhadap burung (ekonomi/sosial) - Mengidentifikasi tingkat ketergantungan pemburu terhadap burung <p><i>Intensi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi apakah pemburu memiliki intensi untuk mendukung kelestarian <p><i>Persepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui persepsi pemburu terhadap dominasi manusia terhadap alam <p><i>Demografi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi jenis burung yang paling banyak diminati, harga, dan kemudahannya - Mengidentifikasi lokasi berburu - Mengidentifikasi cara pemburu menawarkan hasil buruannya - Mengidentifikasi orang yang berpengaruh bagi pemburu - Mengetahui aktivitas pemburu selain berburu burung
Pengepul (singgah di desa)	- Wawancara	<p><i>Landscape of human interaction</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bagaimana pengetahuan pengepul tentang burung - Mengetahui bagaimana interaksi pengepul dengan burung - Mengidentifikasi minat pengepul terhadap burung - Mengidentifikasi seberapa besar kepedulian pengepul terhadap burung

Aktor	Metode Studi	Expected Outcome (lanjutan)
Pengepul (singgah di desa)		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi obsesi pengepul tentang burung - Mengidentifikasi aspek ketergantungan pengepul terhadap burung (ekonomi/sosial/...) - Mengidentifikasi tingkat ketergantungan pengepul terhadap burung <p><i>Intensi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi apakah pengepul memiliki intensi untuk mendukung kelestarian burung <p><i>Persepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui persepsi pengepul terhadap dominasi manusia terhadap alam <p><i>Demografi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi harga dan metode pembelian burung (PO, beli putus) - Mengidentifikasi sumber pembelian (pihak dan tempat-hutan/penangkaran) - Mengidentifikasi sasaran (pihak) penjualan - Mengidentifikasi jenis burung yang paling banyak diminati dan kriteria yang diminta - Mengidentifikasi cara calon pembeli menghubungi pengepul - Mengidentifikasi durasi dan alasan menjadi pengepul
Pemelihara (di desa)	- Wawancara	<p><i>Landscape of human interaction</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pengetahuan pemelihara tentang burung - Mengetahui bagaimana interaksi pemelihara dengan burung - Mengidentifikasi minat pemelihara terhadap burung - Mengidentifikasi seberapa besar kepedulian pemelihara terhadap burung - Mengidentifikasi obsesi pemelihara tentang burung <p><i>Intensi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi apakah pemelihara memiliki intensi untuk mendukung kelestarian burung - Mengidentifikasi keinginan pemelihara untuk melestarikan burung

Aktor	Metode Studi	Expected Outcome (lanjutan)
Pemelihara (di desa)		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kemungkinan pemelihara melakukan tindakan yang mendukung kelestarian burung <p><i>Persepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui persepsi pemelihara terhadap dominasi manusia terhadap alam - Mengidentifikasi persepsi pemelihara tentang keinginan untuk melestarikan burung - Mengidentifikasi persepsi pemelihara tentang orang yang melestarikan burung - Mengidentifikasi persepsi pemelihara terhadap punahnya burung
Kios	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Data sekunder 	<p><i>Landscape of human interaction</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bagaimana pengetahuan pemilik kios tentang burung - Mengetahui bagaimana interaksi pemilik kios dengan burung - Mengidentifikasi minat pemilik kios terhadap burung - Mengidentifikasi seberapa besar kepedulian pemilik kios terhadap burung - Mengidentifikasi obsesi pemilik kios tentang burung - Mengidentifikasi aspek ketergantungan pemilik kios terhadap burung (ekonomi/sosial/...) - Mengidentifikasi tingkat ketergantungan pemilik kios terhadap burung <p><i>Intensi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi apakah pemilik kios memiliki intensi untuk mendukung kelestarian burung - Mengidentifikasi keinginan pemilik kios untuk melestarikan burung - Mengidentifikasi kemungkinan pemilik kios melakukan tindakan yang mendukung kelestarian burung <p><i>Persepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui persepsi pemilik kios terhadap dominasi manusia terhadap alam

Aktor	Metode Studi	Expected Outcome (lanjutan)
Kios		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perspsi pemilik kios tentang keinginan untuk melestarikan burung - Mengidentifikasi persepsi pemilik kios tentang orang yang melestarikan burung - Mengidentifikasi persepsi pemilik kios terhadap punahnya burung <p><i>Demografi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi jenis burung yang paling banyak diminati, harga, dan kemudahan mendapatkan dan menjualnya
Penangkar (paguyuban)	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<p><i>Landscape of human interaction</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bagaimana pengetahuan penangkar tentang burung - Mengetahui bagaimana interaksi penangkar dengan burung - Mengidentifikasi minat penangkar terhadap burung - Mengidentifikasi seberapa besar kepedulian penangkar terhadap burung - Mengidentifikasi obsesi penangkar tentang burung - Mengidentifikasi aspek ketergantungan penangkar terhadap burung (ekonomi/sosial/...) - Mengidentifikasi tingkat ketergantungan penangkar terhadap burung <p><i>Intensi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi apakah penangkar memiliki intensi untuk mendukung kelestarian burung <p><i>Persepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui persepsi penangkar terhadap dominasi manusia terhadap alam - Mengidentifikasi perspsi penangkar tentang keinginan untuk melestarikan burung - Mengidentifikasi persepsi penangkar tentang orang yang melestarikan burung - Mengidentifikasi persepsi penangkar terhadap punahnya burung <p><i>Demografi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kapasitas penangkar (jenis dan jumlah yang ditangkarkan, jumlah yang dapat dikembangbiakkan d alam 1 bulan/tahun) - Mengidentifikasi sumber pembelian (pihak dan tempat) - Mengidentifikasi perawatan yang dilakukan - Mengidentifikasi masa hidup burung di penangkaran - Mengidentifikasi model bisnis penangkaran (sasaran penjualan, harga) - Mengidentifikasi kecenderungan pilihan masyarakat (penangkaran vs liar) - Mengidentifikasi legalitas penangkaran

Aktor	Metode Studi	Expected Outcome (lanjutan)
Influencer bagi para penangkar, peserta kontes & pemelihara (Key Opinion Leader)	- Wawancara	
Juri kontes	• Wawancara	
Peserta kontes	• Observasi	
Penonton kontes	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Observasi 	
Penduduk desa	• Kuesioner	

Aktor	Informasi yang dicari	To be discussed
Pemburu (di desa)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis burung: paling banyak dicari, harga, paling mudah didapatkan - Lokasi berburu: area favorit, area yang dihindari + alasan - Yang masih aktif: rutin atau tidak/by order. - Bagaimana cara menawarkan/menjajakan burung? - Yang tidak aktif - Motif: ekonomi (penghasilan utama/tidak), hal lain? - Orang berpengaruh: dekat dengan siapa? Siapa yang didengarkan & dituruti? - Aktivitas harian selain berburu - Bila salah tangkap jenis burung, lalu diapakan? → intensi 	Subjek studi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemburu dari desa - Pemburu dari luar desa yang masuk ke lokasi di desa → ya, bila ada akses
Pengepul (singgah di desa)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga & mekanisme pembayaran (beli putus, kasih uang dulu), untung? - Jenis yang dicari & kriteria yang diminta - Beli dari mana: pemburu langsung? Atau pihak lain (<i>penampung/kios</i>)? - Dijual ke mana? - Sumber burung dari mana saja? Dari penangkaran juga? - Pekerjaan utama? Durasi? Alasan (enabling factors hingga dia menjadi pengepul)? Kapan saja dia ke desa? - Bagaimana orang mengontak dia? 	Subjek studi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengepul yang ke desa
Pemelihara (di desa)	<ul style="list-style-type: none"> - Asal burung, jenis, jumlah - Hanya pelihara atau ikut kontes? Alasan - Lama memelihara, sejak kapan, alasan pertama memelihara - Pencinta musiman atau tidak? (contoh pertanyaan: burung ke-berapa, mau tambah gak, dll) - Nonton kontes/tidak? Ikut kelompok/asosiasi pencinta burung? ikut sosmed ttg burung? (minat) - Aktivitas harian terkait burung: perawatan (caranya? Animal welfare), pencarian informasi, durasi mengurus burung, biaya - Tahu: dilindungi/tidak, sanksi - Usia si pemelihara → melihat perbedaan antar-kelp usia 	Pemelihara di sub-urban/urban (untuk tujuan kontes) <ul style="list-style-type: none"> - perlu, kaitannya dengan memahami kontes - Yang tidak utk kontes: tidak perlu menjadi subjek

Aktor	Informasi yang dicari	To be discussed
Kios	Pertanyaan idem pengepul desa (ada di TOR)	Penajaman pertanyaan dari VAM & RMK Jumlah minimum kios? - Sampling: kios-kios penting ada di google map sebagai acuan.
Penangkar (paguyuban)	<p>Kapasitas penangkar: jenis-jenis dan jumlah burung yang ditangkar? Berapa banyak burung yang dapat dikembangbiakkan dalam 1 bulan/1 tahun?</p> <p>Pola penangkaran: Motivasi awal memulai penangkaran burung? Sumber burung untuk penangkaran? Perawatan yang dilakukan (dari telur hingga burung dewasa? Bagaimana menghasilkan burung berkualitas? Masa hidup burung di penangkaran</p> <p>Model bisnis penangkar: Burung dijual kemana? Faktor penentu harga? Kemana burung hasil penangkaran di jual? Pola penjualan burung hasil penangkaran? Bagaimana pendapat penangkar tentang maraknya penjualan burung ombyokan (liar)? Bagaimana kecenderungan masyarakat dalam memilih burung, lebih memilih penangkaran atau burung ombyokan (liar)?</p> <p>Legalitas: Sumber parent stok dari mana? Kebutuhan parent stok tiap tahun? Apakah dilakukan pencatatan silsilah? Apa penanda burung hasil penangkaran yang diberikan kepada burung?</p>	<p>Kategori penangkar: ada penangkar burung populer, ada juga penangkar yg mencoba-coba jenis baru.</p> <p>Kelembagaan penangkar</p>



Aktor	Informasi yang dicari	To be discussed
<p>Influencer bagi para penangkar, peserta kontes & pemelihara (Key Opinion Leader)</p>	<p>Spesifikasi Konstituen: target audiens? Isi konten: Jenis konten yang mendapat respon tinggi? Pesan apa yang ingin dibawa? Dari mana mendapatkan informasi/inspirasi untuk konten? Strategi penyebaran konten</p> <p>Bagaimana pendapat tentang pemeliharaan burung ombyokan (liar)? Apa yang bisa dilakukan agar masyarakat lebih memilih burung hasil penangkaran?</p>	
<p>Juri kontes</p>	<p>Sudah berapa lama menjadi juri? Bagaimana cerita awalnya hingga Anda menjadi juri? Seberapa sering Anda menjadi juri dalam tiap tahunnya? Seberapa penting juri dalam perlombaan burung? Ada berapa juri dalam setiap perlombaan burung?</p> <p>Bagaimana menentukan burung juara? Bagaimana Anda menilai burung yang 'bagus'? Kriteria apa yang Anda biasa gunakan? Apakah ada kriteria yang berbeda untuk setiap jenis burung? Bagaimana Anda menentukan kriteria penilaian? Apakah ada badan semacam 'komisi juri lomba burung'?</p> <p>Burung yang paling populer diperlombakan? Biasanya burung-burung yang 'bagus' itu berasal dari penangkaran atau ombyokan? Penggunaan burung master untuk memproduksi burung juara?</p> <p>Ide dan pengembangan penilaian penjurian kedepan Peluang penilaian green contest?</p>	

Aktor	Informasi yang dicari	To be discussed
Peserta kontes	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis burung yang dilombakan? Jenis yang paling diandalkan? • Punya berapa banyak burung? • Seberapa sering mengikuti lomba burung? Pernah juara? • Bagaimana merawat burung untuk perlombaan? • Seberapa penting masteran untuk burung lomba? • Masteran yang paling bagus? • Masteran bisa digantikan dengan rekaman suara? • Dimana saja Anda mengikuti perlombaan? Pernah mengikuti perlombaan luar kota? • Pekerjaan utama Anda? • Keluarga mendukung Anda dalam mengikuti perlombaan burung? 	
Penonton kontes	<ul style="list-style-type: none"> • Anda berasal dari daerah mana? • Menonton lomba burung hanya sekedar mengisi waktu luang, atau Anda juga penghobi burung? Apakah Anda juga memelihara burung? Jenis burung yang dipelihara? • Perlombaan burung apa yang paling sering Anda kunjungi? • Apakah Anda pernah mengikuti lomba juga? • Apa motivasi Anda menghadiri perlombaan burung? • Apakah Anda bisa membedakan burung yang bisa menang perlombaan atau tidak? Ciri apa yang Anda lihat? 	



Aktor	Informasi yang dicari	To be discussed
Kios		
<p>8 dan 9 untuk kelompok 5</p> <p>Ada negara yang pinjem gede banget?</p> <p>Maghfira</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 6 untuk 8: negara mana yang udah bisa atasi anti-rural bias? Caranya? Windi - Alifie, kenapa KTT Non Blok dan KAA? - 5 untuk 8, dampak psikologis dari anti-rural? Taqya 	



**DESAIN BASELINE STUDY
STUDI SONGBIRD KOMPREHENSIF**

BURUNG INDONESIA
2021

I. PENGANTAR

Burung sudah sejak lama menjadi bagian dari kehidupan manusia, baik di aspek ekologi, ekonomi dan sosial (Rosadi, Imron & Ahimsa, 2018). Kegiatan memelihara burung di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menjadi salah satu tanda kesuksesan atau status sosial. Hal ini masih sangat terlihat pada masyarakat dengan latar belakang budaya Jawa, walaupun sudah terjadi banyak pergeseran. Jika dahulu hanya jenis burung Perkutut yang diminati, maka sekarang ini minat terhadap burung telah bergeser ke burung-burung dengan keindahan bulu dan kicauan indah, yang kemudian dikenal sebagai burung kicau (Souto, 2017). Selain jenis, kegiatan yang dilakukan dengan burung juga bergeser, tidak lagi hanya dipelihara tetapi juga dikompetisikan, sehingga permintaan dan kebutuhan akan burung kicau tetap besar.

Perputaran uang terkait burung kicau, baik untuk dipelihara maupun dikompetisikan, tidaklah sedikit. Studi pada tahun 2011 memperkirakan perputaran uang dari aktivitas ini di pulau Jawa dan Bali mencapai 3,6 triliun rupiah atau setara 366,8 juta dollar Amerika Serikat (Jepson et al 2011). Sementara itu, data per akhir tahun 2019 menyatakan bahwa perputaran uang terkait burung kicau mencapai 1,7 triliun rupiah (Idris, 2019). Angka-angka ini mungkin tidak akurat namun memberikan gambaran betapa besarnya kegiatan ekonomi yang berjalan dengan burung sebagai komoditi utama. Jumlah uang yang berputar saat ini mungkin berkurang akibat masa pandemi, tetapi tidak pupus sama sekali, mengingat usia burung yang cenderung pendek sebagai hewan peliharaan dan masih ada kompetisi burung kicau yang dilaksanakan walaupun jumlah kompetisi dan jumlah pesertanya berkurang.

Perputaran uang terkait burung kicau mencakup harga burung itu sendiri dan kebutuhan lainnya, seperti makanan, vitamin, kandang, biaya latihan dan biaya kompetisi. Harga barang-barang kelengkapan burung cenderung stabil dan mirip di berbagai pulau. Kalaupun ada perbedaan, maka faktor *supply-demand* dan distribusi menjadi penyebab utama. Namun hal ini tidak terjadi pada harga burung itu sendiri. Harga burung bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya *supply-demand*, prestasi dan lain sebagainya. Harga seekor anakan burung di Pulau Jawa, misalnya, berkisar antara Rp 500.000,- karena banyaknya permintaan yang muncul. Bandingkan dengan harga anakan burung yang berkisar Rp 50.000,- hingga Rp 100.000,- di pulau-pulau lain di Indonesia. Faktor lain yang juga berpengaruh besar adalah keturunan dan prestasi burung dalam kompetisi. Harga burung yang pernah menjuarai sebuah kompetisi bisa meningkat hingga 100 kali lipat, tergantung pemiliknya (Idris, 2019). Keturunan burung tersebut pun bisa dihargai beberapa kali lipat oleh pemiliknya karena prestasi induknya. Oleh karena itu, kompetisi burung adalah salah satu penentu harga jual burung dan pada akhirnya menentukan jumlah perputaran uang.

Marshall et al. (2020) menemukan bahwa beberapa jenis burung yang populer dipelihara diperkirakan lebih banyak ditemukan di dalam sangkar ketimbang di habitat alaminya (Marshall et al., 2020). Hal ini tidak mengherankan, mengingat lebih dari 70 juta burung diperkirakan dipelihara di sekitar 12 juta rumah tangga di Pulau Jawa (Marshall et al., 2020). Angka tersebut telah mengalami peningkatan yang cukup besar mengingat data sebelumnya adalah 2,8 juta burung yang dipelihara dalam sangkar di Pulau Jawa dan Bali (Ladle, 2005). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus karena peran burung sangatlah signifikan untuk kehidupan hutan maupun lingkungan di sekitarnya, termasuk kehidupan manusia.

Pulau Jawa secara khusus memiliki posisi sentral dalam rantai perdagangan ilegal burung kicau di Indonesia. Penelitian terkini mengungkapkan jika Pulau Jawa menjadi *hotspot* transit dan destinasi dalam rantai perdagangan ilegal burung kicau nasional (Indraswari et al.,

2020). Pada level provinsi, Jawa Barat menjadi destinasi utama perdagangan burung di Indonesia. Temuan ini dapat mencerminkan jika permintaan akan burung kicau sangat tinggi di Jawa Barat (Indraswari et al., 2020). Pemantauan terhadap pasar burung besar di Bandung juga menemukan bahwa hanya dari survei sehari saja, ditemukan lebih dari 3000 burung yang diperdagangkan, sebagiannya merupakan jenis yang dikategorikan terancam punah (Chng et al., 2016). Sebagian besar burung yang diperdagangkan pun diduga kuat berasal dari tangkapan alam (Chng et al., 2016).

Jawa Barat, sementara itu, memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga sangat mungkin ekstraksi burung kicau dari alam banyak terjadi di hutan pegunungan Jawa Barat. Survei inventarisasi keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh Burung Indonesia (2021) di hutan pegunungan Jawa bagian barat mencatat sebanyak 234 jenis Burung atau sekitar 40% dari total jenis burung yang ada di Pulau Jawa, serta 41 jenis mamalia dan 59 jenis herpetofauna. Dari jumlah tersebut, ditemukan 44 jenis burung endemis Jawa (81% dari seluruh burung endemis Jawa), 8 jenis mamalia (38% dari seluruh mamalia darat endemis Jawa), dan 15 jenis herpetofauna (50% dari seluruh herpetofauna endemis Jawa). Selain itu, sebanyak 86% (32 jenis) dari total jenis burung sebaran terbatas Jawa juga ditemukan di area survei. Kegiatan survei tersebut terlaksana pada 12 gunung yang meliputi 38 stasiun survei.

Manusia merupakan faktor paling besar yang berperan dalam ekstraksi burung kicau dari alam. Jepson (2011) menyebutkan paling sedikit ada 13 aktor yang berperan dalam rantai hobi pemeliharaan burung seperti penangkaran, pembuatan pakan, sangkar, pelatih, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu ada usaha khusus untuk memahami fungsi para aktor yang berperan dalam perdagangan burung kicau dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing aktor. Pemahaman yang lengkap akan memunculkan alternatif kegiatan yang dibutuhkan untuk melakukan intervensi lebih lanjut untuk menghentikan ekstraksi burung kicau dari alam. Dengan demikian, target dari *baseline study* ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran situasi terkait burung kicau secara lengkap dengan mempertimbangkan semua aktor yang terlibat dari hulu hingga hilir, yaitu dari situasi hutan sampai dengan situasi kompetisi
2. Mendapatkan daftar aktor yang terlibat dalam situasi terkait burung kicau
3. Mendapatkan gambaran kekuatan dan kelemahan para aktor yang dapat mendukung tujuan akhir, yaitu menghentikan perburuan burung kicau di alam liar.

II. KERANGKA TEORI

Manusia sering kali bertindak tidak sejalan dengan kebutuhan alam. Hal ini terjadi karena manusia memiliki kecenderungan untuk memposisikan diri sebagai spesies yang berbeda dari makhluk lain dan memiliki kepentingan yang lebih besar dibandingkan keseluruhan alam. Kecenderungan ini muncul dalam norma sosial dan budaya yang dikembangkan oleh manusia, dan pada akhirnya berpengaruh pada tidak diikutsertakannya manusia dalam usaha untuk memperbaiki ekosistem itu sendiri (Cordell, Hoover, Super & Manning dalam Cordell & Bergstrom, 1999). Ketimpangan ini mulai disadari karena kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku manusia perlu diubah sehingga dampak kolektif dari perilaku lama menjadi berkurang, diperoleh pemahaman yang lebih baik terkait pengalaman manusia dengan alam dan muncul solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

Banyak studi mulai meneliti sikap manusia secara umum terhadap alam, terhadap usaha untuk melakukan konservasi dan juga terhadap perilaku mereka selama ini dalam berinteraksi dengan alam. Penelitian tidak hanya dilakukan pada perilaku prolingkungan tetapi juga perilaku-perilaku yang membahayakan lingkungan. Dengan mendefinisikan perilaku prolingkungan secara jelas dan faktor-faktornya, maka dapat diperoleh pengetahuan tentang dukungan melakukan perilaku prolingkungan (misalnya: sesuai undang-undang lingkungan hidup yang dikeluarkan pemerintah) atau justru kesulitan yang dihadapi untuk berperilaku prolingkungan (misalnya: bertentangan dengan kebiasaan atau budaya masyarakat yang telah dipegang selama ratusan tahun). Target penelitian adalah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor sosial yang mendorong, mempertahankan atau menyulitkan individu untuk berperilaku prolingkungan. Faktor-faktor ini mencakup cara berpikir, cara pengambilan keputusan, penggunaan sumber daya, mekanisme resolusi konflik dan lain sebagainya (Mascia et.al, 2003). Hal ini kemudian digunakan untuk mengembangkan intervensi terkait konservasi sehingga perilaku prolingkungan dapat terbentuk dan berkelanjutan.

Penelitian terkait konservasi dengan tema-tema umum terbukti hanya dapat memberikan sedikit kontribusi dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan intervensi (St. John, Edward-Jones & Jones, 2010). Artinya, pengetahuan tentang sikap positif masyarakat terhadap konservasi alam kurang berkontribusi terhadap pelaksanaan intervensi dibandingkan pengetahuan tentang sikap positif masyarakat terhadap perburuan burung kicau di hutan atau terhadap penggunaan pancuran untuk menghemat penggunaan air. Hal ini terjadi karena intervensi akan selalu bersifat sangat spesifik terkait konteks dan kegiatan manusia terhadap alamnya. Oleh karena itu, pengetahuan terkait persepsi, sikap dan norma yang mendasari kemunculan sebuah perilaku khusus dibutuhkan untuk menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan strategi perubahan atau melakukan intervensi yang dibutuhkan.

Penelitian dan pengetahuan terkait persepsi, sikap dan norma dalam konteks konservasi burung di Indonesia masih sangat terbatas. Terlebih lagi terkait studi burung kicau dan usaha konservasi terhadap burung kicau itu sendiri. Data terbaru yang dihasilkan oleh Marshall et.al (2021) memberikan gambaran motivasi dan sikap masyarakat kota dan desa tentang burung liar, burung peliharaan dan lingkungan alam Pulau Jawa secara umum. Namun, gambaran ini sangatlah luas dan tidak dapat dipergunakan sebagai dasar pemilihan strategi tertentu untuk diaplikasikan pada masyarakat di lokasi spesifik. Pada konteks pemburu, misalnya, tidak tersedia data yang menghubungkan keuntungan ekonomi atau keuntungan pribadi dengan kesediaan atau keberatan untuk melakukan konservasi burung kicau. Oleh karena itu, perlu

dilakukan penggalian data lebih lanjut terkait perilaku spesifik pada masyarakat yang akan menjadi target tindakan selanjutnya.

Penggalian data dalam penelitian ini berfokus pada persepsi lingkungan dan intensi masyarakat tentang burung kicau dan usaha melakukan konservasi burung. Persepsi mengacu pada cara manusia mengobservasi, memahami, menginterpretasi dan mengevaluasi sebuah barang atau tindakan, pengalaman, kebijakan, atau hasil akhir yang diperoleh (Bennet, 2016). Persepsi juga sangat dipengaruhi oleh waktu karena dengan jumlah informasi yang berbeda, maka persepsi juga dapat berubah. Dengan demikian, beberapa orang dapat mempersepsikan hal yang sama namun menghasilkan pemahaman yang berbeda, atau orang yang sama dapat memunculkan persepsi yang berbeda terhadap satu hal yang sama jika ada jeda waktu di antaranya. Berbagai penelitian mengenai persepsi lingkungan memperlihatkan bahwa persepsi berkontribusi pada evaluasi terhadap kegiatan konservasi dan dapat mempengaruhi tingkatan dukungan terhadap kegiatan konservasi itu sendiri (Bennet, 2016). Namun demikian, dukungan terhadap sebuah perilaku tidak serta-merta menghasilkan perilaku yang dituju ataupun menghasilkan perubahan pada perilaku yang tidak diinginkan. Dengan demikian, penggalian data terkait persepsi saja tidak cukup dan harus dibarengi dengan variabel lain yang langsung berkaitan dengan munculnya perilaku itu sendiri. Intensi dinyatakan sebagai salah satu indikator kemunculan sebuah perilaku. Berbagai penelitian membuktikan bahwa individu dengan tingkat intensi tinggi cenderung akan memunculkan perilaku yang sesuai karena memiliki motivasi yang dibutuhkan (Conner & Armitage; Ajzen dalam Shin, Im, Jung & Severt, 2017).

Baseline study akan didasarkan pada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku konservasi, yaitu persepsi dan intensi. Persepsi secara garis besar dapat dipahami sebagai pemahaman individu terhadap dunianya sedangkan intensi adalah niat yang mendasari sebuah tindakan tertentu. Persepsi dalam penelitian ini dibatasi menjadi *environmental perception* (persepsi lingkungan) yang dikemukakan oleh Bogner & Wiseman (1999), sedangkan intensi akan dijelaskan menggunakan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) dan *norm activation model* (Schwartz, 1977).

1. Persepsi Lingkungan (Environmental Perception)

Persepsi sosial secara umum merupakan suatu proses untuk membentuk kesan terhadap objek atau individu lain dan memberikan kesimpulan mengenai objek atau individu lain (Branscombe & Baron, 2017). Secara lebih spesifik, Steg & Groot (2019) mengemukakan bahwa persepsi lingkungan merupakan pemberian penilaian subjektif mengenai situasi atau objek. Bogner & Wiseman (1999) lebih lanjut menjelaskan bahwa persepsi lingkungan merupakan hasil dari pemahaman atau informasi didapatkan terhadap sesuatu mengenai lingkungan ataupun alam. Bogner & Wiseman (1999) kemudian mendefinisikan persepsi lingkungan (*environmental perception*) sebagai cara individu yang berbeda memunculkan persepsi yang sama – atau berbeda – dalam menghadapi kondisi lingkungan yang sama. Persepsi berangkat dari sikap dan nilai, yang mengindikasikan perasaan positif atau negatif individu tersebut terhadap lingkungan.

Persepsi lingkungan memiliki 2 dimensi, yaitu: *preservation* (pelestarian) dan *utilization* (pemanfaatan). *Preservation* menurut Kibbe et al. (2013) merupakan preferensi seseorang individu untuk menjaga ataupun melindungi lingkungannya. Bogner & Wiseman (1999) menjelaskan bahwa dimensi *preservation* mengacu kepada penghargaan terhadap alam dan diukur melalui 3 subskala, yaitu *intent of support* (intensi untuk mendukung), *care with resource* (kepedulian terhadap sumber daya alam) dan *enjoyment of nature* (kemampuan menikmati alam). Di sisi lain, *utilization* menurut Kibbe

et al. (2013) merupakan preferensi seorang individu untuk mendominasi alam dan menggunakan lingkungan serta sumber daya alam yang ada di dalamnya. Bogner & Wiseman (1999) menjelaskan bahwa dimensi *utilization* mengacu kepada pandangan alam sebagai sumber keuntungan pribadi dan bahwa dimensi ini dapat diukur melalui 2 subskala, yaitu *human dominance* (dominasi manusia terhadap alam) dan *altering nature* (perubahan terhadap alam).

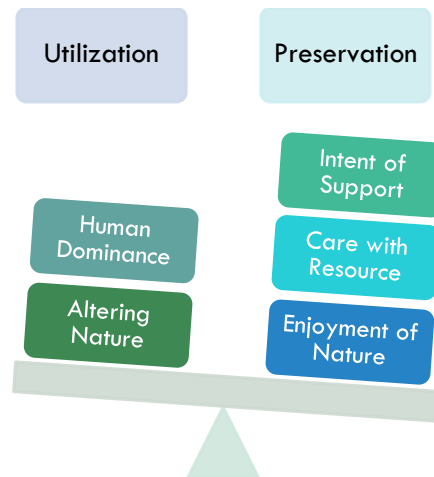


Figure 1. Environmental Perception

Teori ini relevan dengan penelitian terkait burung kicau karena menjadi dasar pembuatan instrumen untuk menggali informasi mengenai persepsi individu terhadap peran lingkungan, secara spesifik hutan, tanaman dan burung, dalam kehidupan mereka. Informasi yang akan diperoleh mencakup persepsi individu terkait kegiatan menikmati alam, mengubah alam dan mendominasi alam. Informasi ini dapat dijadikan gambaran dasar pola berpikir masyarakat dan dapat ditindaklanjuti sesuai kebutuhan pengembangan program kegiatan lanjutan di lingkungan desa.

2. **Theory of Planned Behavior (TPB)**

TPB menyatakan bahwa individu yang memiliki intensi kuat akan cenderung melakukan perilaku spesifik karena adanya faktor motivasi di dalam pelaksanaan sebuah perilaku (Ajzen dalam Shin, Im, Jung & Severt, 2017). Warshaw & David (1985) mengemukakan bahwa intensi adalah sejauh mana individu telah merumuskan rencana untuk melakukan atau tidak melakukan.

Ada 3 determinan yang dapat menjelaskan intensi perilaku seseorang, yaitu *attitude* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol terhadap perilaku). Sikap dipahami sebagai evaluasi individu terhadap perilaku yang dituju. Norma subjektif merupakan persepsi terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dengan kata lain, norma sosial adalah keyakinan seseorang tentang pikiran orang lain bahwa ia harus melakukan perilaku tertentu. *Perceived behavioral control* (PBC) dipahami sebagai persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu.

Intensi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor individual, faktor sosial dan faktor informasi. Faktor individual mencakup kepribadian, suasana hati, emosi, *values*, stereotip, *general attitudes*, risiko yang dirasakan dan perilaku masa lalu. Faktor sosial mencakup pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, agama, ras/etnis dan budaya. Sedangkan faktor informasi mencakup pengetahuan, media dan intervensi. Faktor-faktor

yang relevan dengan kebutuhan *baseline study* terkait burung kicau akan dipertimbangkan dalam proses pengambilan data.

Teori TPB ini sudah dipergunakan dalam berbagai penelitian dan mampu membuat prediksi yang cukup komprehensif mengenai perilaku prolingkungan. TPB relevan dipergunakan dalam penelitian ini karena tidak hanya bergantung pada intensi sebagai indikator sebuah perilaku tetapi juga mencakup sikap, norma dan persepsi kontrol terhadap perilaku konservasi burung kicau itu sendiri. Ketiga variabel tersebut dapat memberikan gambaran proses berpikir individu yang lebih detil dan juga memberikan gambaran situasi yang dihadapinya, yang pada akhirnya mempengaruhi muncul-tidaknya perilaku. Informasi yang dihasilkan berupa evaluasi individu terhadap perilaku konservasi burung (mudah, sulit, berguna atau sia-sia dan lain sebagainya), hukum atau norma sosial yang dianut mereka terkait konservasi burung dan pandangan mereka terhadap kemampuan mereka sendiri dalam melaksanakan perilaku konservasi burung. Informasi ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan memperkuat sikap, norma dan persepsi kontrol sehingga muncul intensi yang semakin besar, yang pada akhirnya dapat memunculkan perilaku yang diharapkan.

3. Norm Activation Model (NAM)

NAM adalah salah satu teori yang cukup sering dipergunakan untuk memprediksi perilaku prososial maupun perilaku altruistik. Teori ini berkaitan erat dengan nilai moral individu. Perilaku prolingkungan merupakan salah satu tipe perilaku prososial karena memiliki konsekuensi positif terhadap hal lain di luar diri individu, misalnya orang lain atau lingkungan (Schwartz dalam Shin, Im, Jung & Severt, 2017). Teori NAM menyebutkan bahwa perilaku prolingkungan seseorang diprediksi melalui 3 komponen utama, yaitu *awareness of consequences* (kesadaran akan konsekuensi), *ascription of responsibility* (perasaan ikut bertanggung jawab) dan *personal norm* (norma personal).

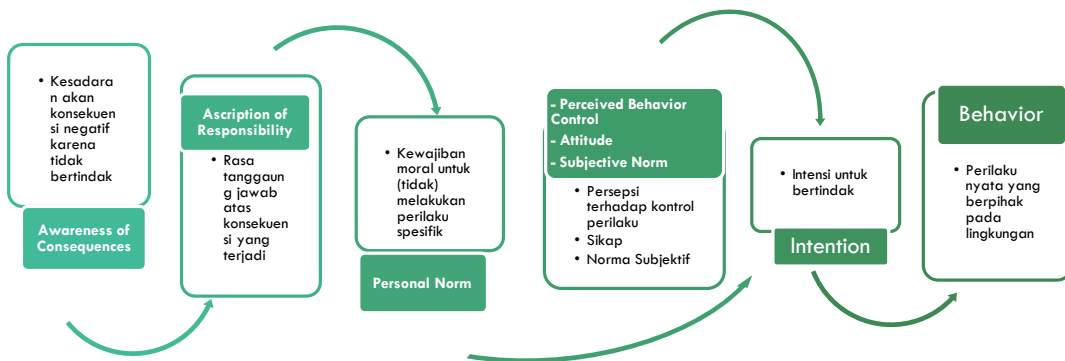


Figure 2. Norm Activation Model & Theory of Planned Behavior

Teori NAM ini relevan dengan penelitian terkait burung kicau karena perlu mengetahui kesadaran masyarakat mengenai konsekuensi lingkungan yang akan mereka hadapi, perasaan bertanggung jawab mereka jika konsekuensi terjadi dan norma individual mereka gunakan dalam berperilaku, baik yang prolingkungan maupun yang tidak. Pengetahuan yang diperoleh nantinya dapat menjadi dasar aktivitas lanjutan yang dapat dibuat sesuai kondisi masyarakat dan juga sesuai kondisi lingkungan yang ada.

Ketiga teori di atas menjadi dasar pembuatan kuesioner dan juga kisi-kisi pertanyaan untuk menggali data yang dibutuhkan dari masing-masing aktor yang terlibat dalam perputaran uang terkait burung kicau.

III. METODE BASELINE STUDY

1. Metode Asesmen

Baseline study ini menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

- a. Metode pengumpulan data pertama adalah kuesioner. Kuesioner merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, tes dan skala (Coolican, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam intervensi ini adalah kuesioner untuk mengukur persepsi lingkungan dan intensi melakukan konservasi alam, secara spesifik untuk menghentikan perburuan burung kicau di alam liar. Pengembangan kuesioner sebagai *assessment tools* diawali dengan melakukan studi literatur, baik literatur dari bidang Psikologi maupun literatur-literatur dari disiplin ilmu terkait burung kicau. Selain itu, dilakukan pula penelusuran terhadap variabel-variabel demografi yang dapat mempengaruhi variabel utama, seperti: usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kekuatan finansial dan lain sebagainya. Diskusi dengan tim Burung Indonesia juga dilakukan untuk menemukan hubungan antar variabel serta untuk memfokuskan tujuan *assessment*. Sebelum difinalisasi dan digunakan untuk pengambilan data, draft kuesioner *assessment tools* beberapa kali direvisi setelah mendapat masukan dari pihak-pihak terkait.
- b. Metode kedua adalah wawancara. Wawancara merupakan proses komunikasi yang interaktif antara dua pihak, dimana satu pihak merupakan orang yang memiliki tujuan yang telah ditentukan serta melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan (Stewart & Cash, 2011). Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Wawancara semi terstruktur ditandai dengan beberapa ciri khas, yaitu pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi tetap terkontrol, ada pedoman wawancara sebagai patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, serta tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2010). Wawancara dilakukan dengan para aktor sesuai dengan diskusi dengan tim Burung Indonesia, yaitu perwakilan pemburu, penjual, penangkar, pemenang lomba, juri dan influencer yang peduli terhadap burung kicau.
- c. Metode observasi adalah metode ketiga dan dilakukan secara simultan dengan wawancara. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera, seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris (Adler & Adler dalam Hanasah, 2016). Adler & Adler (dalam Hanasah, 2016) berpendapat bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari metode pengumpulan data, khususnya yang menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist* yang disesuaikan dengan kebutuhan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan wawancara terkait burung kicau di situasi natural.

2. Pendekatan dan Instrumen Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipergunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, mendapatkan gambaran besar dari berbagai variabel yang hendak diintervensi, serta

mengidentifikasi keterkaitan antar aktor terkait burung kicau. Oleh karena itu, tiga instrumen dikembangkan dalam rangka mengumpulkan data yaitu kuesioner, panduan wawancara dan panduan observasi. Ketiga instrumen tersebut disusun untuk mengidentifikasi dan menggali aspek-aspek seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

No	Aspek Yang Hendak Digali	Sumber Informasi	Metode
1	Persepsi lingkungan	Masyarakat Desa	Kuesioner
2	Persepsi lingkungan	Masyarakat Urban	Kuesioner
3	Persepsi lingkungan	Peserta Lomba	Kuesioner
4	Persepsi lingkungan	Influencer	Kuesioner
5	Intensi menghentikan perburuan burung liar	Masyarakat Desa	Kuesioner
6	Intensi menghentikan perburuan burung liar	Masyarakat Urban	Kuesioner
7	Intensi menghentikan perburuan burung liar	Peserta Lomba	Kuesioner
8	Intensi menghentikan perburuan burung liar	Influencer	Kuesioner
9	Alur perburuan burung liar	Pemburu, Penjual (kios) dan Penangkar	Wawancara, Observasi
10	Alur penjualan burung	Pemburu, Penjual (kios), Penangkar dan Pemenang	Wawancara, Observasi
11	Alur pelatihan burung	Penjual (kios), Penangkar, Pemenang	Wawancara, Observasi
12	Alur perlombaan	Pemenang, Juri, Organizer	Wawancara, Observasi
13	Alur usaha menghentikan perburuan burung liar	Influencer	Wawancara, Observasi

3. Deskripsi Instrumen

- a. Baseline study ini menggunakan 1 buah kuesioner yang dikembangkan melalui modifikasi 2 buah alat ukur, yaitu alat ukur persepsi lingkungan (Bogner & Wiseman, 1999) dan intensi mendaur ulang (Strydom, 2018). Total butir soal dalam kuesioner adalah 52. 20 butir digunakan untuk mengukur persepsi individu mengenai lingkungan mengacu pada kuesioner milik Bogner & Wiseman (1999) dengan penyesuaian konteks sesuai kondisi para responden *baseline study*. Sementara 32 butir lainnya mengukur intensi terkait menghentikan perburuan liar burung kicau. Bagian ini mengacu pada alat ukur yang dikembangkan oleh Strydom (2018) berdasarkan teori Azjen & Fishbein mengenai Teori Planned Behavior.

Pilihan jawaban yang digunakan dalam alat ukur mengacu pada Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban berupa angka 1, 2, 3 dan 4. Angka 1 mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju atau Tidak Pernah. Angka 2 mewakili jawaban Tidak Setuju atau Jarang. Angka 3 mewakili jawaban Setuju atau Sering, sedangkan angka 4 mewakili jawaban Sangat Setuju atau Selalu.

Contoh Pertanyaan Kuesioner:

1	Saya memahami alasan mengapa perlu menghentikan perburuan burung liar
2	Pencinta alam sejati akan membawa pulang tumbuhan atau hewan langka yang ditemuinya
3	Ketika ada pemburu burung liar di hutan, saya akan memanggil pihak yang berwenang untuk mendatangnya
4	Tidak ada gunanya berusaha menghentikan perburuan burung liar
5	Manusia perlu mengubah alam sesuai kebutuhannya

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara akan dibuat sesuai dengan kebutuhan aktor yang akan diwawancarai sesuai dengan peran dan pengaruhnya. Dengan demikian, kelompok aktor yang berbeda akan mendapatkan pertanyaan yang juga berbeda.

Contoh Panduan Wawancara untuk Juri:

1	Bagaimana proses menentukan standar penilaian burung kicau?
2	Bagaimana perbedaan burung kicau hasil penangkaran dengan hasil tangkapan dari hutan?
3	Bagaimana peran juri kompetisi burung kicau terhadap pelestarian jenis-jenis burung kicau yang terancam punah?
4	Bagaimana kerja sama juri dengan aktor-aktor lain yang terkait burung kicau?
5	Bagaimana peran komunitas seperti kicau mania terhadap keberlanjutan kompetisi burung kicau?

c. Panduan Observasi

Panduan observasi akan dibuat sejalan dengan data pelengkap yang dibutuhkan terkait kegiatan wawancara. Dengan demikian, kelompok aktor yang berbeda akan diobservasi secara berbeda.

Contoh Panduan Wawancara untuk Juri:

Indikator	Item yang dinilai	Ketersediaan Fasilitas			Keterangan
		Ya	Tidak	Jumlah	
Kompetensi Juri dalam Kompetisi Burung Kicau	Standar penilaian tingkat Latihan Bersama				
	Standar penilaian tingkat Latihan Prestasi Lokal				
	Standar penilaian tingkat Latihan Prestasi Nasional				
	Dokumen kompetensi juri tingkat Latihan Bersama				
	Dokumen kompetensi juri tingkat Latihan Prestasi Lokal				
	Dokumen kompetensi juri tingkat Latihan Prestasi Nasional				

4. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran variabel-variabel yang diteliti serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini adalah contoh hasil analisis data yang akan diperoleh dari kuesioner:

Nama Desa: Alamendah		
Total responden: 150		
	Frekuensi	Persentase
Data Kontrol		
<u>A. Usia</u>		
A.1. Dewasa Muda (18-40)	60	40%
A.2. Dewasa Menengah (41-65)	45	30%
A.3. Dewasa Akhir (66+)	45	30%
<u>B. Jenis kelamin</u>		0%
B.1. Pria	77	51%
B.2. Wanita	73	49%
<u>C. Status Nikah</u>		0%
C.1. Lajang	30	20%
C.2. Menikah	100	67%
C.3. Bercerai	20	13%
<u>D. Pendidikan Terakhir</u>		0%
D.1. Tidak tamat SD	15	10%
D.2. Tamat SD	30	20%
D.3. Tamat SMP	25	17%
D.4. Tamat SMA	40	27%
D.5. Tamat Diploma	25	17%
D.6. Tamat Sarjana	15	10%
D.7. Taman Pascasarjana	0	0%
<i>dst</i>		
Intensi		
Intensi rendah	125	83%
Intensi sedang	20	13%
Intensi tinggi	5	3%
Persepsi Lingkungan		
Persepsi lemah	137	91%
Persepsi cukup	8	5%
Persepsi baik	5	3%

Contoh interpretasi hasil tabel:

“Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar warga desa Alemendah memiliki intensi yang rendah untuk mengurangi perburuan burung liar, yaitu sebanyak 83% warga Alamendah. Selain itu, mereka juga memiliki persepsi yang lemah tentang lingkungan, yaitu sebanyak 91% warganya. Hal ini berarti bahwa mayoritas warga memiliki niat yang rendah untuk mengurangi perburuan burung liar dan juga menganggap bahwa manusia boleh menggunakan sumber daya alam sebesar-besarnya untuk keuntungan pribadi”.

Analisis data secara deskriptif juga akan dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Berikut ini adalah contoh hasil analisis yang mengkuantifikasi data yang akan diperoleh dari data wawancara dan observasi juri:

Aspek	Juri 1	Juri 2	Juri 3
Lingkup Penjurian	Latihan bersama	Latihan prestasi lokal	Latihan prestasi nasional
Standarisasi Penjurian	Tersedia, tidak dapat diubah	Tersedia, tidak dapat diubah	Tersedia, tidak dapat diubah
Perbedaan burung hutan vs penangkaran	Burung hutan lebih baik	Burung hutan lebih baik	Burung hutan lebih baik namun perlu dilatih
Usaha pelestarian burung terancam punah	Tidak ada	Tidak ada	Memiliki penangkaran

IV. PROFIL LOKASI

Studi akan dilakukan di wilayah Jawa Barat pada areal urban di Garut, Bogor (Cianjur) dan Bandung Raya untuk memotret para aktor dari lokasi habitat burung liar hingga aktor dari lokasi pasar burung liar dan juga pada areal tapak kelompok hutan Tambakruyung (Gunung Patuha).

Bandung Raya adalah salah satu wilayah metropolitan yang meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kabupaten Sumedang yang berada di Provinsi Jawa Barat. Bandung Raya memiliki jumlah penduduk 9.258.275 (BPS Provinsi Jabar 2018-2020). Penduduk di areal ini akan menjadi responden untuk melihat persepsi lingkungan dan intensi menghentikan perburuan burung liar pada masyarakat urban.

Gunung Patuha, yang terhubung dengan kelompok hutan Tambakruyung, merupakan salah satu dari 12 gunung yang dikaji Burung Indonesia pada survey inventarisasi keanekaragaman hayati pegunungan Jawa bagian Barat. Hasil survei menyatakan bahwa pada areal Gunung Patuha terdapat 124 jenis burung, dari jumlah tersebut terdapat 30 jenis endemis, 19 jenis dilindungi, dan 7 jenis terancam punah seperti: elang jawa, cica-daun besar, ciung-munglai jawa, pelatuk-punggung emas, kerak kerbau, dan celepuk jawa. Kondisi ini menempatkan koridor kelompok hutan Tambakruyung-Gunung Patuha sebagai area penting bagi keberlangsungan satwa liar beserta habitatnya dan berfungsi sebagai salah satu benteng terakhir kekayaan hayati endemis Pulau Jawa (Burung Indonesia, 2021).

Hasil kajian sosial-ekonomi Burung Indonesia menunjukkan ancaman terhadap keberlangsungan hidup satwa liar dan habitatnya pada koridor kelompok hutan Tambakruyung-Gunung Patuha. Fragmentasi hutan terjadi karena adanya perkebunan, lahan pertanian warga, pembangunan jalan, serta pembangunan tempat-tempat peristirahatan (villa). Perburuan burung-burung liar juga terindikasi terjadi di areal tersebut, yang terlihat dari jerat-jerat yang terpasang saat survei inventarisasi keanekaragaman hayati maupun dari wawancara kepada warga saat kajian sosial-ekonomi. Studi baseline ini akan berfokus pada desa-desa yang berada di koridor kelompok hutan Tambakruyung-Gunung Patuha, terutama pada desa-desa yang berada dekat dengan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi ataupun berada pada tepian-tepian hutan terfragmentasi yang mempermudah akses masuk ke hutan.

Tiga desa yang dipilih sebagai lokasi studi adalah desa Alamendah, desa Patengan, dan desa Sugihmukti. Letak ketiga desa tersebut strategis untuk menghubungkan kelompok hutan Tambakruyung dengan areal Gunung Patuha, serta untuk mengakses masuk ke hutan. Desa Alamendah dan desa Patengan merupakan desa yang berbatasan dengan kelompok hutan Tambakruyung dengan fragmentasi hutan tertinggi, kedua desa tersebut terletak pada kecamatan Rancabali, kabupaten Bandung. Desa Sugihmukti merupakan desa yang berbatasan dengan kelompok hutan Tambakruyung dengan Cagar Alam Gunung Tilu, desa ini terletak pada kecamatan Pasir Jambu, kabupaten Bandung.

Dari survey keanekaragaman hayati yang dilakukan Burung Indonesia dan pengamatan tim fasilitator desa, ditemukan indikasi adanya perburuan pada wilayah hutan yang secara administrative masuk di wilayah desa Alamendah dan desa Sugihmukti. Sejauh ini warga menyatakan bahwa para pelaku perburuan berasal dari luar desa, meski begitu tim fasilitator desa menjumpai mantan-mantan pemburu di kedua desa. Dari para mantan pemburu, dapat diketahui informasi lanjutan mengenai perburuan burung kicau. Untuk desa Patengan, kasus perburuan belum diketahui pasti karena tim fasilitator desa belum melakukan *live-in* di desa tersebut. Menilik lokasi desa Patengan yang bersebelahan dengan desa Alamendah, ada kemungkinan bahwa perburuan juga terjadi di wilayah hutan Patengan.

Terlepas dari kasus perburuan burung kicau, ketiga desa tersebut dipandang strategis karena menjadi pintu masuk ke wilayah hutan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Warga pada ketiga desa tersebut dapat menjadi penjaga “pintu masuk” ke hutan dari para pemburu, sekaligus dapat memantau dan melaporkan apabila terjadi kasus perburuan burung kicau. Oleh sebab itu, penting untuk dapat mengetahui persepsi lingkungan dan intensi masyarakat ketiga desa tersebut dalam menghentikan perburuan burung liar. Berikut ini profil singkat dari ketiga desa tersebut.

1. Desa Alamendah

Desa Alamendah berpenduduk 8.806 KK atau 22.541 jiwa ini (laki-laki 23.870 jiwa dan perempuan 11.162 jiwa), dengan mayoritas warga tergolong sebagai suku Sunda dan beragama Islam meskipun terdapat juga beberapa orang yang menganut agama Katolik dan aliran kepercayaan Sunda Wiwitan (BPS, 2020). Tingkat pendidikan masyarakat Desa Alamendah cukup beragam, mayoritas lulusan SD (5.993 jiwa), disusul lulusan SMA (2.379 jiwa), dan lulusan SMP (3.270 jiwa), sebagian kecil mengenyam perguruan tinggi sebanyak 325 jiwa, selain itu masih ditemukan kasus buta aksara dan buta huruf (Burung Indonesia, 2020b). Mayoritas pekerja di desa Alamendah menggantungkan pekerjaannya terhadap alam, mayoritas bekerja sebagai petani, selain itu ada peternak, dan pelaku pariwisata dengan mengusung wisata alam dan agrowisata. Di Alamendah, terdapat kearifan lokal terkait hutan, yaitu adanya empat jenis hutan (Leuweung Larangan yang dikeramatkan dan tidak boleh diganggu, Leuweung Tutupan yang tidak boleh ditebang dan diburu satwanya namun boleh dimasuki manusia, Leuweung Bukaun yang hasil hutannya boleh dimanfaatkan namun bukan untuk bercocok tanam, Leuweung Baladahan yang hasil hutannya boleh dimanfaatkan dan boleh bercocok tanam), namun telah terjadi pergeseran praktik kearifan lokal sehingga beberapa areal hutan berubah menjadi kebun sayuran. Selain itu, terdapat indikasi ancaman terhadap keanekaragaman hayati yaitu perburuan burung liar menggunakan senapan angin untuk dimakan pada lokasi dekat objek wisata Kawah Putih, radius perburuan 0,5 - 1 km ke dalam kawasan hutan dari jalan utama. Musim berburu biasanya ditentukan oleh musim Pohon Cantigi, Balakaca dan Lemo berbuah yang biasanya itu terjadi antara penghujung musim hujan dan mulai memasuki musim kemarau. Jenis burung yang diburu pun burung yang berukuran besar seperti Burung Uncal, Perhutut, Burung Beker, Burung Punai, Burung Puyuh dan juga Ayam Hutan. Saat ini belum ada peraturan di tingkat desa terkait perlindungan keanekaragaman hayati (Burung Indonesia, 2020b).

2. Desa Patengan

Desa Patengan berpenduduk 1.456 KK atau 5.450 jiwa (laki-laki 3.315 jiwa dan perempuan 2.135 jiwa), dengan mayoritas warga berasal dari suku Sunda dan beragama Islam (BPS, 2020). Mayoritas warga memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat atau tidak tamat SMP. Sumber mata pencaharian utama adalah dari sektor pertanian, sebagai buruh harian lepas dan karyawan perkebunan (Muthiah, et.al, 2016). Desa Patengan terbagi dalam 13 RW dengan luas total 2.613,5 ha, dimana sebagian besar merupakan perkebunan (1.688,86 ha) yang berada di bawah kepemilikan resmi PTPN VIII dan BKSDA. Hanya sebagian kecil dari wilayahnya yang merupakan lahan milik dengan sertifikat tanah. Status kepemilikan tanah di Desa Patengan berpengaruh pada lahan yang digarap oleh masyarakat. Sebagian warga masih menggarap lahan milik BKSDA yang dahulu dikelola bersama dengan Perhutani melalui sistem agroforestri. Masyarakat mengelola lahan milik perkebunan sebagai penggarap, pemetik, pengolah teh (pabrik) dan agrowisata teh (Muthiah, et.al, 2016).

3. Desa Sugihmukti

Desa Sugihmukti berpenduduk 6.870 jiwa (laki-laki 3.779 jiwa dan perempuan 3.092 jiwa), dengan mayoritas berasal dari golongan suku Sunda dan beragama Islam (BPS, 2020). Mayoritas warga lulusan SD (55%), dan hanya 6% warga yang bisa mengakses jenjang perguruan tinggi (Burung Indonesia, 2020b). Warga Sugihmukti bekerja di perusahaan swasta dan BUMN/BUMD, serta bertani dan bekerja serabutan. Banyaknya penyerapan tenaga kerja di perusahaan swasta dan BUMN/BUMD tidak lepas dari keberadaan 3 perkebunan teh besar, yaitu Paranggong, Patuhawattee dan Rancabolang, serta satu perusahaan geothermal, PT. Geo Dipa Energi. Pandangan masyarakat terhadap pentingnya hutan paling sering dikaitkan dengan ketersediaan air. Sama seperti Alamendah, di Sugihmukti terdapat kearifan lokal mengenai hutan larangan yang tidak boleh dimasuki, serta keberadaan makam keramat di dalam area hutan pegunungan yang tak boleh diganggu. Warga menyatakan adanya ancaman terhadap hutan dan keanekaragaman hayati. Ada indikasi perburuan dan perdagangan burung, dengan pelaku berasal dari desa Sugihmukti, Banjaran, Tenjolaya, wilayah Soreang dan Majalaya. Jenis burung yang ditangkap antara lain kacamata (Rp10.000), cangkurileng, toet (Rp20.000-Rp25.000), kerak, tek-tek ruing, bincarung (Rp125.000-Rp500.000), rengreang, dan jogjow (Rp25.000). Wilayah sekitar Pasir Hoe menjadi salah satu spot lokasi penangkapan burung. Burung hasil buruan yang berukuran besar biasanya dikonsumsi, sedangkan burung tangkapan dijual ke wilayah Babakan Tiga. Saat ini belum ada regulasi atau kebijakan di tingkat desa terkait perlindungan keanekaragaman hayati (Burung Indonesia, 2020b).

V. RESPONDEN BASELINE STUDY

Kegiatan *baseline study* akan berlangsung antara bulan Juni 2021 sampai dengan Mei 2022. Responden akan bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan maupun ketersediaannya.

Gambaran responden dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Responden	Sumber	Tahapan / Moda	Jumlah Peserta
1	Penduduk Desa	Alamendah	Uji coba kuesioner/ luring	35 (laki-laki dan perempuan)
2	Penduduk Desa	Sugihmukti	Uji coba kuesioner/ luring	35 (laki-laki dan perempuan)
3	Penduduk Desa	Patengan	Uji coba kuesioner/ luring	35 (laki-laki dan perempuan)
4	Penduduk Kota	Bandung dan sekitarnya	Uji coba kuesioner/ daring	35 (laki-laki dan perempuan)
5	Penduduk Desa	Alamendah	Pengambilan Data/ luring	125 (laki-laki dan perempuan)
6	Penduduk Desa	Sugihmukti	Pengambilan Data/ luring	125 (laki-laki dan perempuan)
7	Penduduk Desa	Patengan	Pengambilan Data/ luring	125 (laki-laki dan perempuan)
8	Penduduk Kota	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan Data/ daring	400 (laki-laki dan perempuan)
9	Pemburu	Alamendah, Sugihmukti, Patengan dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	3 (berdasarkan ketersediaan)
10	Pengepul	Alamendah, Sugihmukti, Patengan dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	3 (berdasarkan ketersediaan)
11	Penangkar	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	3 (sekaligus peserta lomba)
12	Penangkar	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	3 (sekaligus peserta dan pelatih)
13	Penangkar	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ d	3 (tidak ikut lomba)
14	Peserta Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ daring	100 (berdasarkan variasi yang ada)
15	Peserta Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan bersama)
16	Peserta Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi lokal)
17	Peserta Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi nasional)
18	Juri Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan bersama)
19	Juri Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi lokal)

20	Juri Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi nasional)
21	Pemenang Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan bersama)
22	Pemenang Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi lokal)
23	Pemenang Kompetisi	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi nasional)
24	Event Organizer	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan bersama)
25	Event Organizer	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi lokal)
26	Event Organizer	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	1 (latihan prestasi nasional)
27	Influencer	Bandung Raya dan sekitarnya	Pengambilan data/ luring	3 (berdasarkan ketersediaan)
28	Penjual (kios)	Bandung Raya, Garut dan Cianjur	Pengambilan data/ luring	22 kios

Penentuan responden dalam *baseline study* ini menggunakan metode *purposive sampling* yang adalah metode pemilihan **sampel** yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. **Karakteristik yang dimaksudkan sesuai 13 aktor dalam alur supply chain burung kicau dan hasil identifikasi dari desa.** Dengan kata lain, pemilihan sampel/responden dalam penelitian ini merujuk pada semua pemangku kepentingan yang terlibat dengan *song bird* seperti tampak dalam tabel di atas, yang dipilih berdasarkan ketersediaan di lapangan.

Dalam penelitian ini, jumlah responden kuesioner berbeda dengan jumlah responden wawancara dan observasi. Penentuan jumlah sampel responden kuesioner menggunakan rumus Krejcie & Morgan sebagai berikut:

$$n = \frac{\chi^2 Np(1-p)}{e^2(N-1) + \chi^2 p(1-p)}$$

- n = sample size
- N = population size
- e = acceptable sampling error
- χ^2 = chi-square of degree of freedom 1 and confidence 95%
= 3.841
- p = proportion of population (if unknown, 0.5)

Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah responden Desa Alamendah, Sugihmukti, Patengan, dan penduduk kota di Bandung Raya. Besaran *confidence level* yang digunakan adalah sebesar 95% dengan *margin of error* sebesar 10%. Besaran *confidence level* dan *margin of error* ditetapkan berdasarkan tujuan pengumpulan data, yaitu sebagai *baseline study* untuk menyusun program intervensi, dimana data yang dikumpulkan digunakan untuk melihat gambaran deskriptif responden. Oleh karena itu, tidak diperlukan besaran *confidence level* dan *margin of error* yang terlalu tinggi karena tujuan pengumpulan data bukanlah untuk generalisasi hasil ataupun pengambilan sebuah kesimpulan.

Untuk kelompok responden kota di Bandung Raya menggunakan besaran *margin of error* yang lebih kecil, yaitu sebesar 5%, dengan mempertimbangan jumlah populasi penduduk kota (lebih dari 8 juta penduduk) dan variasi responden penduduk kota yang lebih besar daripada penduduk desa.

Di sisi lain untuk kelompok responden wawancara dan observasi, jumlah sampel yang diambil akan disesuaikan dengan ketersediaan responden.

VI. PENUTUP

Demikian desain *baseline study* ini disusun sebagai gambaran proses yang akan dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka menentukan intervensi yang akan dilakukan terkait usaha menghentikan perburuan liar terhadap burung kicau.

Jakarta, September 2021

LAMPIRAN 1

KUESIONER 1 - RESPONDEN PENDUDUK DESA

Data Diri (lingkari pilihanmu)

Nama	(sebutkan)
Tahun Kelahiran	(sebutkan)
Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan (lingkari salah satu)
Status Pernikahan	Lajang / Menikah / Bercerai (lingkari salah satu)
Pendidikan terakhir yang diselesaikan	Tidak tamat SD / SD / SMP / SMA / Diploma / Sarjana / Pascasarjana (lingkari salah satu)
Pekerjaan	(sebutkan)
Pendapatan per bulan	(lingkari salah satu) a. < 1.500.000 b. 1.500.000 – 2.499.999 c. 2.500.000 – 3.499.999 d. ≥ 3.500.000
Pengeluaran per bulan	(lingkari salah satu) a. < 500.000 b. 500.000 – 1.499.999 c. 1.500.000 – 5.999.999 d. ≥ 6.000.000
Pengelolaan dan kepemilikan lahan	Mengelola lahan hutan Perhutani: Ya / Tidak (lingkari salah satu) Mengelola lahan orang lain/desa: Ya / Tidak (lingkari salah satu) Mengelola lahan pribadi: Ya / Tidak (lingkari salah satu)
Kendaraan bermotor milik keluarga inti (sebutkan)	Roda dua berjumlah ____ (total) Roda empat keluarga berjumlah ____ (total) Roda empat niaga ____ (total)
Jika Anda mengalami masalah, kepada siapakah pertama kali anda menyampaikan masalah/keluhan anda?	(buatlah ranking dari angka 1 sebagai yang paling utama atau terdahulu untuk dihubungi, hingga angka 5 sebagai yang paling tidak utama atau yang terakhir untuk dihubungi) Anggota keluarga inti () Anggota keluarga besar () Individu di luar keluarga besar () Aparat lingkungan () Aparat keamanan ()
Sumber air yang dipergunakan keluarga	(Pilih satu dari tiap pasangan nomor) 1. Pribadi / Kelompok (lingkari salah satu) 2. Pamsimas / Bukan Pamsimas (lingkari salah satu) 3. Pamdes / Bukan Pamdes (lingkari salah satu) 4. Hutan / Sekitar rumah (lingkari salah satu)
Bersedia dihubungi	Ya / Tidak (lingkari salah satu)

Baseline

Mohon diisi dengan cara memberikan tanda silang (X) atau centang (v) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	TIDAK SETUJU atau JARANG	SETUJU atau SERING	SANGAT SETUJU atau SELALU
IS	1	Saya memahami alasan mengapa perlu menghentikan perburuan burung liar				
IS	2	Saya pernah menyaksikan orang lain menghentikan perburuan burung liar				
IS	3	Saya mengetahui alasan orang lain yang ingin menghentikan perburuan burung liar				
IS	4	Saya pernah menghentikan perburuan burung liar				
IS	5	Saya pernah bertemu dengan pemburu burung liar				
IS	6	Saya tahu siapa yang menjadi pemburu burung liar di kampung saya				
IS	7	Saya memahami alasan mengapa seseorang menjadi pemburu burung liar				
IS	8	Saya akan menghentikan perburuan burung liar yang sedang berjalan				
IS	9	Saya akan mencegah pemburu burung liar masuk ke hutan				
IS	10	Saya akan mendatangi pemburu burung liar di kampung saya dan memintanya berhenti				
IS	11	Saya akan menggiring pemburu burung liar untuk keluar dari hutan				
IS	12	Ketika ada pemburu burung liar di hutan, saya akan memanggil pihak yang berwenang untuk mendatangnya				
IS	13	Saya akan melaporkan keberadaan pemburu burung liar kepada pihak yang berwenang				
IS	14	Saya akan memastikan pemburu burung liar keluar dari hutan dan kampung saya				
IS	15	Menghentikan perburuan burung liar adalah perilaku yang baik				
IS	16	Tidak ada gunanya berusaha menghentikan perburuan burung liar				
IS	17	Menghentikan perburuan burung liar tidaklah penting				
IS	18	Berpikir tentang perburuan burung liar membuat saya marah				
IS	19	Menghentikan perburuan burung liar adalah sebuah kesia-siaan				
IS	20	Berhentinya perburuan burung liar adalah hal yang saya harapkan				

Silakan lanjut ke halaman berikut

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT	TIDAK	SETUJU atau SERING	SANGAT
			TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	SETUJU atau JARANG		SETUJU atau SELALU
IS	21	Menghentikan perburuan burung liar sangatlah mudah				
IS	22	Saya sekeluarga ingin menghentikan perburuan burung liar				
IS	23	Saya sekeluarga merasa bahwa usaha menghentikan perburuan burung liar adalah hal yang sulit untuk dilaksanakan				
IS	24	Pemerintah desa saya menganggap bahwa perburuan burung liar perlu dihentikan				
IS	25	Keluarga saya diharapkan untuk ikut menghentikan perburuan burung liar				
IS	26	Orang-orang yang saya sayangi berharap agar saya menghentikan perburuan burung liar				
IS	27	Saya memahami cara untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	28	Menghentikan perburuan burung liar sulit untuk saya lakukan				
IS	29	Saya tidak memiliki kesempatan untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	30	Saya mengetahui banyak cara untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	31	Saya tidak memiliki keterampilan atau alat untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	32	Saya menyadari usaha orang lain dalam menghentikan perburuan burung liar				
PS	33	Saya bersedia memberikan uang pribadi saya untuk organisasi lingkungan di sekitar tempat tinggal saya				
PS	34	Saya bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk usaha melindungi lingkungan				
PS	35	Saya berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan di tempat tinggal saya				
PS	36	Saya mengajak orang lain untuk ikut melestarikan lingkungan				
PS	37	Saya berusaha menggunakan sumber daya (air, listrik, hutan, dll) seperlunya				
PS	38	Saya berusaha menghemat penggunaan sumber daya (air, listrik, hutan, dll)				
PS	39	Saya berusaha mengurangi penggunaan sumber daya (air, listrik, hutan, dll) dari yang biasanya				
PS	40	Saya bersedia menjadi lebih repot demi melestarikan lingkungan				
PS	41	Alam yang tenang membuat saya nyaman				
PS	42	Saya merasa nyaman di lingkungan tempat tinggal saya				
PS	43	Saya menyukai suara burung-burung liar di hutan				
PS	44	Berada di hutan dan mendengarkan suara burung-burung liar adalah saat yang menyenangkan				
PS	45	Pembangunan jalan raya adalah alasan kuat untuk membatasi hutan				

Silakan lanjut ke halaman berikut

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	TIDAK SETUJU atau JARANG	SETUJU atau SERING	SANGAT SETUJU atau SELALU
PS	46	Manusia perlu mengubah alam sesuai kebutuhannya				
PS	47	Banyak lokasi di alam sekitar saya yang perlu diubah demi kepentingan manusia				
PS	48	Sumber-sumber air perlu dijaga agar dapat digunakan secara maksimal oleh manusia				
PS	49	Rumput dan ilalang membuat lingkungan saya tampak buruk				
PS	50	Tanaman liar boleh dimusnahkan jika mengganggu tanaman yang dipelihara				
PS	51	Pencinta alam sejati akan membawa pulang tumbuhan atau hewan langka yang ditemuinya				
PS	52	Saya lebih menyukai lapangan rumput yang tertata dibandingkan padang rumput yang penuh tanaman liar				

LAMPIRAN 2

KUESIONER 2 - RESPONDEN PENDUDUK URBAN/PERKOTAAN

Data Diri (lingkari pilihanmu)

Nama	(sebutkan)
Tahun Kelahiran	(sebutkan)
Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan (lingkari salah satu)
Status Pernikahan	Lajang / Menikah / Bercerai (lingkari salah satu)
Pendidikan terakhir yang diselesaikan	Tidak tamat SD / SD / SMP / SMA / Diploma / Sarjana / Pascasarjana (lingkari salah satu)
Domisili	Kota (sebutkan): Kabupaten (sebutkan): Kecamatan (sebutkan):
Pekerjaan	(sebutkan)
Pendapatan per bulan	(lingkari salah satu) e. < 1.500.000 f. 1.500.000 – 2.499.999 g. 2.500.000 – 3.499.999 h. ≥ 3.500.000
Pengeluaran per bulan	(lingkari salah satu) e. < 500.000 f. 500.000 – 1.499.999 g. 1.500.000 – 5.999.999 h. ≥ 6.000.000
Kendaraan bermotor milik keluarga inti (sebutkan)	Roda dua berjumlah ____ (total) Roda empat keluarga berjumlah ____ (total) Roda empat niaga ____ (total)
Jika Anda mengalami masalah, kepada siapakah pertama kali anda menyampaikan masalah/keluhan anda?	(buatlah ranking dari angka 1 sebagai yang paling utama atau terdahulu untuk dihubungi, hingga angka 5 sebagai yang paling tidak utama atau yang terakhir untuk dihubungi) Anggota keluarga inti () Anggota keluarga besar () Individu di luar keluarga besar () Aparat lingkungan: RT, RW dan sejenisnya () Aparat keamanan: Satpam, Polisi dan sejenisnya ()
Penggunaan air dalam keluarga	(Pilih satu yang utama dari tiap pasangan nomor) 5. Fasilitas Pribadi / Fasilitas Pemerintah (lingkari salah satu) 6. Bak mandi / Shower atau pancuran (lingkari salah satu)
Bersedia dihubungi	Ya / Tidak (lingkari salah satu) Jika Ya: sebutkan nomor ponsel atau alamat surel

Baseline

Mohon diisi dengan cara memberikan tanda silang (X) atau centang (v) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	TIDAK SETUJU atau JARANG	SETUJU atau SERING	SANGAT SETUJU atau SELALU
IS	1	Saya memahami alasan mengapa perlu menghentikan perburuan burung liar				
IS	2	Saya mengetahui alasan orang lain yang ingin menghentikan perburuan burung liar				
IS	3	Saya pernah bertemu dengan pemburu burung liar				
IS	4	Saya memahami alasan mengapa seseorang menjadi pemburu burung liar				
IS	5	Menghentikan perburuan burung liar adalah perilaku yang baik				
IS	6	Tidak ada gunanya berusaha menghentikan perburuan burung liar				
IS	7	Menghentikan perburuan burung liar tidaklah penting				
IS	8	Berpikir tentang perburuan burung liar membuat saya marah				
IS	9	Menghentikan perburuan burung liar adalah sebuah kesia-siaan				
IS	10	Berhentinya perburuan burung liar adalah hal yang saya harapkan				
IS	11	Menghentikan perburuan burung liar sangatlah mudah				
IS	12	Saya sekeluarga ingin menghentikan perburuan burung liar				
IS	13	Saya sekeluarga merasa bahwa usaha menghentikan perburuan burung liar adalah hal yang sulit untuk dilaksanakan				
IS	14	Keluarga saya diharapkan untuk ikut menghentikan perburuan burung liar				
IS	15	Orang-orang yang saya sayangi berharap agar saya menghentikan perburuan burung liar				
IS	16	Saya memahami cara untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	17	Menghentikan perburuan burung liar sulit untuk saya lakukan				
IS	18	Saya tidak memiliki kesempatan untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	19	Saya mengetahui banyak cara untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	20	Saya tidak memiliki keterampilan atau alat untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	21	Saya menyadari usaha orang lain dalam menghentikan perburuan burung liar				
PS	22	Saya bersedia memberikan uang pribadi saya untuk organisasi lingkungan di sekitar tempat tinggal saya				
PS	23	Saya bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk usaha melindungi lingkungan				

Silakan lanjut ke halaman berikut

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	TIDAK SETUJU atau JARANG	SETUJU atau SERING	SANGAT SETUJU atau SELALU
PS	24	Saya berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan di tempat tinggal saya				
PS	25	Saya mengajak orang lain untuk ikut melestarikan lingkungan				
PS	26	Saya berusaha menggunakan sumber daya (air, listrik, hutan, dll) seperlunya				
PS	27	Saya berusaha menghemat penggunaan sumber daya (air, listrik, hutan, dll)				
PS	28	Saya berusaha mengurangi penggunaan sumber daya (air, listrik, hutan, dll) dari yang biasanya				
PS	29	Saya bersedia menjadi lebih repot demi melestarikan lingkungan				
PS	30	Alam yang tenang membuat saya nyaman				
PS	31	Saya merasa nyaman di lingkungan tempat tinggal saya				
PS	32	Saya menyukai suara burung-burung liar di hutan				
PS	33	Berada di hutan dan mendengarkan suara burung-burung liar adalah saat yang menyenangkan				
PS	34	Pembangunan jalan raya adalah alasan kuat untuk membatasi hutan				
PS	35	Manusia perlu mengubah alam sesuai kebutuhannya				
PS	36	Banyak lokasi di alam sekitar saya yang perlu diubah demi kepentingan manusia				
PS	37	Sumber-sumber air perlu dijaga agar dapat digunakan secara maksimal oleh manusia				
PS	38	Rumput dan ilalang membuat lingkungan saya tampak buruk				
PS	39	Tanaman liar boleh dimusnahkan jika mengganggu tanaman yang dipelihara				
PS	40	Pencinta alam sejati akan membawa pulang tumbuhan atau hewan langka yang ditemuinya				
PS	41	Saya lebih menyukai lapangan rumput yang tertata dibandingkan padang rumput yang penuh tanaman liar				

LAMPIRAN 3

KUESIONER 3 - RESPONDEN PENONTON LOMBA BURUNG KICAU

Data Diri (lingkari pilihanmu)

Nama	(sebutkan)
Tahun Kelahiran	(sebutkan)
Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan (lingkari salah satu)
Status Pernikahan	Lajang / Menikah / Bercerai (lingkari salah satu)
Pendidikan terakhir yang diselesaikan	Tidak tamat SD / SD / SMP / SMA / Diploma / Sarjana / Pascasarjana (lingkari salah satu)
Pengalaman Menonton Lomba Songbird	Pilihlah salah satu dari setiap pasangan: 1. Kecamatan: Pernah / Tidak Pernah (lingkari salah satu) 2. Kabupaten: Pernah / Tidak Pernah (lingkari salah satu) 3. Kota: Pernah / Tidak Pernah (lingkari salah satu) 4. Propinsi: Pernah / Tidak Pernah (lingkari salah satu) 5. Nasional: Pernah / Tidak Pernah (lingkari salah satu)
Pekerjaan	(sebutkan)
Pendapatan per bulan	(lingkari salah satu) i. < 1.500.000 j. 1.500.000 – 2.499.999 k. 2.500.000 – 3.499.999 l. ≥ 3.500.000
Pengeluaran per bulan	(lingkari salah satu) i. < 500.000 j. 500.000 – 1.499.999 k. 1.500.000 – 5.999.999 l. ≥ 6.000.000
Kendaraan bermotor milik keluarga inti (sebutkan)	Roda dua berjumlah ____ (total) Roda empat keluarga berjumlah ____ (total) Roda empat niaga ____ (total)
Jika Anda mengalami masalah, kepada siapakah pertama kali anda menyampaikan masalah/keluhan anda?	(buatlah ranking dari angka 1 sebagai yang paling utama atau terdahulu untuk dihubungi, hingga angka 5 sebagai yang paling tidak utama atau yang terakhir untuk dihubungi) Anggota keluarga inti () Anggota keluarga besar () Individu di luar keluarga besar () Aparat lingkungan: RT, RW dan sejenisnya () Aparat keamanan: Satpam, Polisi dan sejenisnya ()
Bersedia dihubungi	Ya / Tidak (lingkari salah satu) Jika Ya: sebutkan nomor ponsel atau alamat surel

Baseline

Mohon diisi dengan cara memberikan tanda silang (X) atau centang (v) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	TIDAK SETUJU atau JARANG	SETUJU atau SERING	SANGAT SETUJU atau SELALU
IS	1	Saya memahami alasan mengapa perlu menghentikan perburuan burung liar				
IS	2	Saya mengetahui alasan orang lain yang ingin menghentikan perburuan burung liar				
IS	3	Saya pernah bertemu dengan pemburu burung liar				
IS	4	Saya memahami alasan mengapa seseorang menjadi pemburu burung liar				
IS	5	Menghentikan perburuan burung liar adalah perilaku yang baik				
IS	6	Tidak ada gunanya berusaha menghentikan perburuan burung liar				
IS	7	Menghentikan perburuan burung liar tidaklah penting				
IS	8	Berpikir tentang perburuan burung liar membuat saya marah				
IS	9	Menghentikan perburuan burung liar adalah sebuah kesia-siaan				
IS	10	Berhentinya perburuan burung liar adalah hal yang saya harapkan				
IS	11	Menghentikan perburuan burung liar sangatlah mudah				
IS	12	Saya sekeluarga ingin menghentikan perburuan burung liar				
IS	13	Saya sekeluarga merasa bahwa usaha menghentikan perburuan burung liar adalah hal yang sulit untuk dilaksanakan				
IS	14	Keluarga saya diharapkan untuk ikut menghentikan perburuan burung liar				
IS	15	Orang-orang yang saya sayangi berharap agar saya menghentikan perburuan burung liar				
IS	16	Saya memahami cara untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	17	Menghentikan perburuan burung liar sulit untuk saya lakukan				
IS	18	Saya tidak memiliki kesempatan untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	19	Saya mengetahui banyak cara untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	20	Saya tidak memiliki keterampilan atau alat untuk menghentikan perburuan burung liar				
IS	21	Saya menyadari usaha orang lain dalam menghentikan perburuan burung liar				
PS	22	Saya bersedia memberikan uang pribadi saya untuk organisasi lingkungan di sekitar tempat tinggal saya				
PS	23	Saya bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk usaha melindungi lingkungan				

Silakan lanjut ke halaman berikut

KO.	NO.	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU Atau TIDAK PERNAH	TIDAK SETUJU atau JARANG	SETUJU atau SERING	SANGAT SETUJU atau SELALU
PS	24	Saya berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan di tempat tinggal saya				
PS	25	Saya mengajak orang lain untuk ikut melestarikan lingkungan				
PS	26	Saya berusaha menggunakan sumber daya (air, listrik, hutan, dll) seperlunya				
PS	27	Saya berusaha menghemat penggunaan sumber daya (air, listrik, hutan, dll)				
PS	28	Saya berusaha mengurangi penggunaan sumber daya (air, listrik, hutan, dll) dari yang biasanya				
PS	29	Saya bersedia menjadi lebih repot demi melestarikan lingkungan				
PS	30	Alam yang tenang membuat saya nyaman				
PS	31	Saya merasa nyaman di lingkungan tempat tinggal saya				
PS	32	Saya menyukai suara burung-burung liar di hutan				
PS	33	Berada di hutan dan mendengarkan suara burung-burung liar adalah saat yang menyenangkan				
PS	34	Pembangunan jalan raya adalah alasan kuat untuk membatasi hutan				
PS	35	Manusia perlu mengubah alam sesuai kebutuhannya				
PS	36	Banyak lokasi di alam sekitar saya yang perlu diubah demi kepentingan manusia				
PS	37	Sumber-sumber air perlu dijaga agar dapat digunakan secara maksimal oleh manusia				
PS	38	Rumput dan ilalang membuat lingkungan saya tampak buruk				
PS	39	Tanaman liar boleh dimusnahkan jika mengganggu tanaman yang dipelihara				
PS	40	Pencinta alam sejati akan membawa pulang tumbuhan atau hewan langka yang ditemuinya				
PS	41	Saya lebih menyukai lapangan rumput yang tertata dibandingkan padang rumput yang penuh tanaman liar				

LAMPIRAN 4

PANDUAN WAWANCARA

Aspek Wawancara	Pemburu	Pengepul	Penangkar	Penjual (kios)	Pemilik	Juri	Pemenang	Event Organizer
Data Diri dan Kualifikasi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi	Usia, jenis kelamin, lokasi Pengalaman profesi
Informasi Burung	Pesanan vs Ketersediaan	Pesanan vs Ketersediaan	Usaha agar sumber burung berkelanjutan	Skala dan spesies burung yang terlibat dalam perdagangan burung	Usaha agar sumber burung berkelanjutan	Standar penilaian burung	Standar penilaian burung	Standar penilaian burung
Lingkup Pekerjaan	Hubungan dengan pihak lain	Hubungan dengan pihak lain	Hubungan dengan pihak lain	Sumber dan jalur perdagangan burung	Hubungan dengan pihak lain	Hubungan dengan pihak lain	Hubungan dengan pihak lain	Hubungan dengan pihak lain
Tantangan atau Dukungan Hukum	Cara mengatasi tantangan hukum	Cara mengatasi tantangan hukum	Cara mengatasi tantangan hukum	Sosial ekonomi bisnis penjualan burung	Cara mengatasi tantangan hukum	Respon terhadap tantangan hukum	Respon terhadap tantangan hukum	Respon terhadap tantangan hukum

Aspek Wawancara	Pemburu	Pengepul	Penangkar	Penjual (kios)	Pemilik	Juri	Pemenang	Event Organizer
Kesempatan Konservasi	Alternatif ekonomi Intensi dan kesempatan konservasi	Alternatif ekonomi Intensi dan kesempatan konservasi	Alternatif sumber burung Intensi dan kesempatan konservasi	Jenis dan jumlah burung yang dijual Intensi dan kesempatan konservasi	Alternatif sumber burung Intensi dan kesempatan konservasi	Kekuatan untuk menentukan aturan internal Intensi dan kesempatan konservasi	Kekuatan untuk menentukan aturan internal Intensi dan kesempatan konservasi	Kekuatan untuk menentukan aturan internal Intensi dan kesempatan konservasi
Penentu perubahan menuju konservasi burung	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi	Pihak yang didengarkan dan dipatuhi
Pengaruh dunia digital terhadap kegiatan	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania	Perubahan yang dirasakan, kicaumania

Aspek wawancara untuk influencer akan ditentukan secara berbeda karena sifatnya sebagai aktor yang mempengaruhi opini publik namun tidak terlibat langsung dalam alur perburuan hingga kompetisi. Dari diskusi bersama Burung Indonesia, influencer akan disasar sebagai pendukung/allies yang mendukung intervensi Burung Indonesia, berbeda dari aktor-aktor lain yang akan menjadi sasaran intervensi.